

**UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT
SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER
DONGKREK DI
MTSN 4 MADIUN
SKRIPSI**



Oleh:

ACHMAD RIKI ZAKARIA

NIM: 201190003

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT
SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER
DONGKREK DI
MTSN 4 MADIUN
SKRIPSI**

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ACHMAD RIKI ZAKARIA

NIM. 201190003

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Achmad Riki Zakaria
NIM : 201190003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui
Ekstrakurikuler Dongkrek di MTS Negeri 4 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Dr. Nur Kholis, S. Ag. M. Ag
NIP. 197106231998031002

Ponorogo, 30 oktober 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Achmad Riki Zakaria
NIM : 201190003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Di MTs Negeri 4 Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Rabu
Tanggal : 11 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 November 2023

Ponorogo, 20 November 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua sidang : Dr. Muh. Miftahul Ulum, M.Ag.

Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Penguji II : Dr. Nur Kolis, Ph.D .

[Signatures of Tim Penguji]

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Riki Zskaria
NIM : 201190003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Dongkrek di MTS Negeri 4 Madiun

Dengan in, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Achmad Riki Zakaria

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Sholawat beriring salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat nanti, Amin.

Pada kesempatan ini peneliti ingin memberikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada beberapa orang yang ikut andil dan memberikan kontribusi besar, baik melalui informasi pengetahuan, bimbingan, naungan lahiriyah dan batiniyyah kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mempersembahkan karya ini untuk:

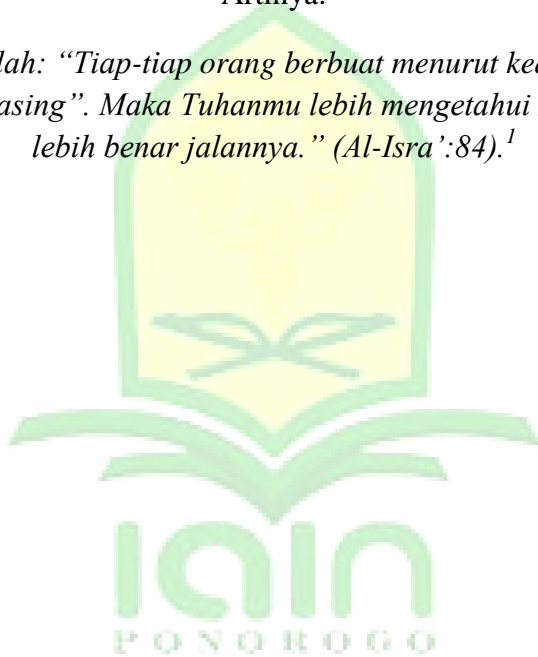
1. Kedua orang tua penulis, yang telah mendidik, membimbing, memberikan do'a dan dukungan serta kasih sayang, semoga Allah selalu memberikan Rahmat, hidayah, Kesehatan, kebahagiaan dan kebarokahan di dunia dan di akhirat.
2. Kakak, adik dan seluruh saudara penulis yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seluruh teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a akan kelancaran menempuh Pendidikan.
4. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, dengan doa semuanya yang selalu mengiringi

MOTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ قُلْ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝

Artinya:

Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Al-Isra’:84).¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Kudus: Mubarakatan Toyyibah, 2014), 437.

ABSTRAK

Riki, Achmad Zakaria, 2023. *Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Dongkrek di MTsN 4 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Nur Kolis, Ph. D.

Kata Kunci: Pengembangan Bakat dan Minat, Ekstrakurikuler, Dongkrek.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan khusus diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling sekolah untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat mereka melalui kegiatan kreatif yang diselenggarakan oleh tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya zaman sekarang ini dengan berbagai bentuk teknologi yang canggih, sehingga memunculkan berbagai kekhawatiran terhadap beberapa minat dan potensi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, pihak sekolah memiliki salah satu ekstrakurikuler yang merupakan kearifan lokal yaitu kesenian dongkrek. yang diusulkan kepala sekolah. Kegiatan dongkrek ini dilaksanakan melalui ekstrakurikuler dengan tujuan untuk pengembangan bakat dan minat siswa MTsN 4 Madiun.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bentuk Ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun. (2) Pelaksanaan dongkrek melalui ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun. (3) Implikasi pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun.

Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan Metode Penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif dengan penelitian

lapangan (*field research*). Pengambilan data menggunakan Wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Profil ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun, disini memiliki berbagai macam ekstrakurikuler, yaitu seperti, pramuka, qiro'ah, drumband, bola volley, futsal, elektro, membatik, tata boga, karya ilmiah dan dongkrek, ekstrakurikuler tersebut diikuti oleh kelas VII dan VIII dan dilaksanakan pada pukul 15.00. (2) Pelaksanaan kegiatan dongkrek melalui ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun dilaksanakan sesuai intruksi dari pelatih, kemudian para siswa mulai memainkan alat musik dongkrek berupa gamelan yang memiliki bunyi dung dan krek dengan diiringi lagu religi dan sholawat yang dinyanyikan oleh siswa yang menjadi vokal, kemudian siswa mulai memperagakan topeng dongkrek sesuai dengan alur cerita dongkrek yaitu tentang pengusiran wabah penyakit (pagebluk) yang mengganggu masyarakat. (3) Implikasi pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dongkrek memiliki implikasi positif, terutama dalam meningkatkan ketrampilan alat musik, vokal, dan seni tari, dengan mengikuti ekstrakurikuler ini, siswa dapat mengekspresikan bakat mereka dan menjadi sumber inspirasi bagi siswa lain serta menciptakan kreativitas melalui ekstrakurikuler dongkrek.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu menjadi panutan seluruh umat islam hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini memiliki keterbatasan yang mana dalam penulisannya tidak terlepas dari gangguan, hambatan atau kesulitan yang datang baik dari dalam ataupun dari luar diri penulis. Nama berkat bantuan dan dorongan yang diberikan seluruh civitas akademika IAIN Ponorogo, hambatan dan kesulitan dapat teratasi, sehingga peneliti menyampaikan tertima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

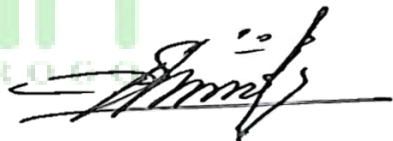
1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.
4. Dr. Nur Kolis, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan koreksi, sehingga laporan penelitian dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Suyono Tri Wibowo, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di MTsN 4 Madiun.
6. Ibu Dian iswahyuni, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan yang telah membantu dan membimbing saya dalam penelitian di MTsN 4 Madiun.

7. Bapak Candra selaku pelatih dan Pembina ekstrakurikuler dongkreng di MTsN 4 Madiun yang telah membantu dan membimbing saya dalam proses penyelesaian penelitian di MTsN 4 Madiun.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh serta mendapatkan ridho dari Allah SWT, serta diberi balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Ponorogo, 31, Oktober 2023

Peneliti



Achmad Riki Zakaria

NIM. 201190003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1

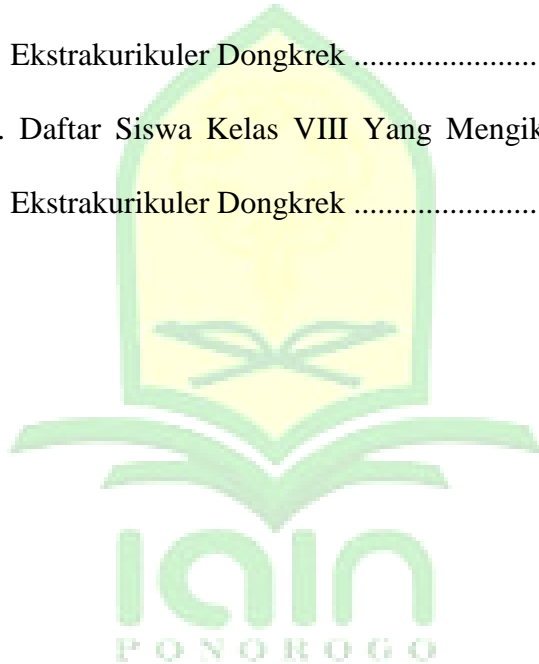
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI, KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA PIKIR.....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Kesenian Tradisional	16
2. Bakat dan Minat.....	19
3. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa.....	38
4. Ekstrakurikuler	41
5. Kesenian Dongkrek	48
B. Kajian Penelitian Terdahulu	61
C. Kerangka Pikir.....	69
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	71

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	74
C. Data dan Sumber Data.....	74
D. Teknik Pengumpulan Data	77
E. Teknik Analisis Data	82
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	85
G. Tahapan Penelitian	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	90
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	90
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 4 Madiun	90
2. Letak Geografis MTsN 4 Madiun.....	91
3. Visi dan Misi MTsN 4 Madiun.....	92
B. Deskripsi Data.....	94
1. Profil Ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun	94
2. Pelaksanaan Kegiatan Dongkrek Melalui Ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun	98

3. Implikasi Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Dongkrek di MTsN 4 Madiun	115
C. Pembahasan	121
1. Analisis Profil Ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun.....	121
2. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Dongkrek Melalui Ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun... ..	125
3. Implementasi Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Dongkrek di MTsN 4 Madiun	134
BAB V KESIMPULAN	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	152
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Buku Absensi dan Jadwal Ekstrakurikuler Dongkrek	107
Gambar 4.2. Daftar Siswa Kelas VII Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Dongkrek	108
Gambar 4.3. Daftar Siswa Kelas VIII Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Dongkrek	109



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	152
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	154
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	157
Lampiran 4. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian	158
Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Tulisan	159
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	160



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	Tidak dilambangkan	ط	te (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	zet (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	koma terbalik (di atas)
ث	š	غ	Ge
ج	J	ف	Ef
ح	ḥ	ق	Ki
خ	Kh	ك	Ka
د	D	ل	El

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ذ	Z	م	Em
ر	R	ن	En
ز	Z	و	We
س	S	هـ	Ha
ش	Sy	ء	Apostrof
ص	ş	ي	Ye
ض			

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ...	Fathahdan ya	Ai	a dan u
...وُ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إَ...	Fathah dan alifatauya	Ā	a dan garis di atas
...يِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.\

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

a. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﺍﻝ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya. Dengan potensi yang dimilikinya maka akan berkembang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Bakat merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang yang dibawanya sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak.²

Maka bakat perlu digali dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat itu bermacam-macam jenisnya, ada yang memiliki bakat dalam seni musik, seni bela diri, pembawa acara, olahraga, dan sebagainya. Tetapi tidak semua bakat dapat teridentifikasi karena kurangnya kesadaran akan bakat yang

² Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbakat Siswa* (yogyakarta: Diva Press, 2013), 18

dimilikinya. Selain itu disebabkan juga tidak terfasilitasi kebutuhan akan wadah bakat tersebut sehingga tidak semua bakat dapat tersalurkan dengan baik dan maksimal.

Bakat biasanya bergandengan dengan minat. Minat adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau sesuatu faktor yang bisa menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang bisa menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-lama akan mendatangkan keputusan dalam dirinya.³ Minat harus dikelola dengan baik agar dapat tersalurkan secara maksimal terhadap hal yang disenanginya. Disamping itu, minat yang besar terhadap suatu hal akan memberikan presentase peluang yang besar untuk perubahan dan keberhasilan pencapaian tujuan yang dimiliki oleh individu. Minat ini sangat penting untuk mendorong individu menjadi

³ Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 3

lebih selektif dan ekspresif dalam menunjukkan suatu hal yang disenangi sehingga akan menimbulkan rasa puas akan hal tersebut.

Bakat dan minat sebagaimana di atas perlu dikembangkan dengan baik agar bakat dan minat tersebut membuahkan hasil yang berupa prestasi. Sehingga bakat dan minat ini perlu diwadahi oleh yang namanya pendidikan. Dan hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami Munandar, bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan

kebutuhan masyarakat.⁴ Oleh karena itu sebaiknya sekolah memfasilitasi siswanya agar bias menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Pada lembaga pendidikan sekolah bentuk kegiatan yang menjadi wadah penyaluran bakat dan minat bagi siswa dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan khusus diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling sekolah untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat mereka melalui kegiatan kreatif yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. Seperti yang dikutip oleh Fani Oktaviani dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 6

Pendidikan Menengah Pasal 2, dijelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan semaksimal mungkin dan didukung dengan SDM yang mumpuni akan menghasilkan kualitas yang baik. SDM ini baik dari pemilik kewenangan, guru pelatih, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Selain itu kerjasama sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan ekstrakurikuler. Serta adanya

⁵ Nurdiana Saputri, Nurris Sa'adah, 2021, *Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam (Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Samarinda), Volume 2 nomor 2, hlm 174.

kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak didiknya.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah beragam macam, ada yang bersifat intelektual, religius, pramuka, olahraga, seni budaya, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut di sekolah diharapkan peserta didik mampu mengatur waktu antara pelajaran di sekolah dan luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak sekali manfaat didalamnya salah satunya adalah dapat meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah. Dan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan semua pihak baik kepala sekolah, guru, pembina yang mendidik, orang tua dan bahkan peserta didik itu sendiri. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar proses pelaksanaan program tersebut

⁶ Irma Nur Hidayati, 2020, *Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MTs Negeri 1 Ponorogo*, (Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo), 6

dapat terimplementasikan dengan baik sehingga tujuan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik tercapai dengan optimal.⁷

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati dan juga sebagai sarana untuk melestarikan kesenian lokal adalah ekstrakurikuler dongkreng. Ekstrakurikuler dongkreng saat ini hanya berada di beberapa daerah saja, akan tetapi terdapat di lembaga pendidikan yang berupa sekolah formal. Diantara manfaat dari adanya ekstrakurikuler dongkreng di sekolah adalah untuk menggambarkan kecintaan kita kepada kesenian tradisional serta mengembangkan bakat dan minat siswa pada kesenian dongkreng agar dapat terus berkembang pada generasi selanjutnya.

⁷ Nurdiana Saputri, Nurris Sa'adah, 2021, *Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam (Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Samarinda), Volume 2 nomor 2, hlm 175.

Salah satu sekolah yang ikut melestarikan kesenian dongkrek sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah MTsN 4 Madiun. Ekstrakurikuler dongkrek MTsN 4 Madiun memiliki beberapa prestasi, selain itu ekstrakurikuler dongkrek ini juga sering tampil pada acara atau kegiatan tertentu. Prestasi baik tersebut tidak lepas dari kerjasama team dan dukungan satu sama lain serta do'a yang selalu dipanjatkan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MTsN 4 Madiun, peneliti melihat secara langsung daftar prestasi yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler dongkrek menyatakan bahwa ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun ini berlangsung selama 8 tahun. Ekstrakurikuler dilaksanakan di ruang kesenian setiap hari senin pukul 14.30-16.00 WIB dan rata-rata yang mengikuti kelas VII dan VIII. Awal mula dari

pak baidowi selaku mantan kepala sekolah MTsN 4 Madiun ingin memunculkan salah satu bentuk ekstrakurikuler yang berbeda yaitu ekstrakurikuler dongkrek. Melihat hal tersebut menimbulkan inisiatif dari guru untuk mengembangkan ekstrakurikuler yang lainnya yaitu dongkrek. Dan ternyata banyak anak yang memiliki minat terhadap ekstrakurikuler tersebut dan kemudian dicarikan pelatih dari luar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dongkrek di lembaga pendidikan sekolah formal. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakuriler Dongkrek Di MTsN 4 Madiun”**.

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat realitas yang ada di lapangan, maka fokus penelitian ini diarahkan kepada:

1. Profil ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun tahun 2023.
2. Pelaksanaan kegiatan dongrek melalui ekstrakurikuer di MTsN 4 Madiun tahun 2023.
3. Implikasi pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dongrek di MTsN 4 Madiun tahun 2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana profil ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dongrek melalui ekstrakurikuer di MTsN 4 Madiun?

3. Bagaimana implikasi pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menjelaskan profil ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun.
2. Menjelaskan pelaksanaan kegiatan dongkrek melalui ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun.
3. Menjelaskan implikasi pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis memiliki harapan yang besar agar penelitian ini dapat memberikan

manfaat untuk setiap orang baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai ekstrakurikuler dongkreng untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa di MTsN 4 Madiun

2. Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan informasi tentang pendidikan/ pembentukan bakat dan minat siswa yang tidak hanya dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, guru juga diharapkan dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk

lebih aktif dan giat dalam mengikuti ekstrakurikuler dongkrek.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan informasi yang berkaitan dengan peran ekstrakurikuler dongkrek dalam lembaga pendidikan, terutama dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Serta juga dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan ekstrakurikuler yang lebih baik dan terarah.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta dapat menjadikan motivasi dalam menggali dan meningkatkan minat para siswa. Serta dapat mendapatkan pengetahuan baru yang akan

memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti kedepannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan hasil penelitian ini dan juga menghasilkan penulisan yang sistematis, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian. Bab pertama digunakan sebagai bagian bentuk memudahkan dalam pemaparan data.

Bab kedua membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir. Yaitu membahas ekstrakurikuler dongkreng dan minat bakat siswa.

Bab ketiga, membahas mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan. Yaitu membahas tentang ekstrakurikuler dongkreng untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di MTsN 4 Madiun.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI, KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Kesenian Tradisional

a. Pengertian Kesenian Tradisional

Kesenian adalah perpaduan antara irama, nada, baik vokal suara atau syair yang dilantunkan manusia maupun alat yang dimainkan, alat musik yang berupa rangkaian nada atau gerakan yang diungkapkan dalam perasaan atau pesan yang diangkat.¹ Dalam sejarah kesenian, dapat dijumpai begitu banyak inventarisasi jenis-jenis kesenian yang sumbu dan berkembang dalam masyarakat muslim di dunia.

¹ Acep Aripudin, *Dakwah antar Budaya* (Bandung: Rosda, 2012), 139

Kesenian tampak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, dan manusia tak bisa lepas dari kesenian. Kesenian dalam pengertian ini adalah semua jenis kesenian sastra, musik, tari, arsitektur, tekstil, lukis, patung. Secara estetik maupun simbolik, peta kesenian dalam wilayah kebudayaan Jawa dapat digambarkan ke dalam dua kategori, yakni seni klasik dan seni tradisi. Bentuk-bentuk seni klasik memiliki kecenderungan untuk disebut sebagai seni Keraton (yang diciptakan dan dikembangkan oleh kaum priyayi dalam lingkungan istana). Sedangkan bentuk-bentuk tradisi dapat disebut sebagai hasil-hasil kreasi yang berada di luar tembok Keraton, yang disebut seni kerakyatan.²

² M. Imam Aziz, *Seni dan Kritik dari Pesantren* (Yogyakarta: 2001), hal 26.

Bentuk-bentuk seni kerakyatan atau kesenian rakyat tradisional Jawa, memiliki jenis dan ragam ekspresi yang dipengaruhi oleh sumber-sumber budaya yang mendasarinya. Dalam hal ini dapat digolongkan sebagai kelompok seni tradisi yang bersumber pada kebudayaan Hindhu-Buddha, kelompok seni tradisi yang bersumber pada kebudayaan Islam. Sedangkan seni tradisional adalah seni yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Bentuk-bentuk seni tradisi Jawa yang bersumber pada kebudayaan Islam dan dikembangkan oleh kaum santri, yang selanjutnya disebut dengan seni tradisi Jawa yang bernafaskan Islam, atau khazanah seni pesantren dalam masyarakat Jawa, memiliki media ekspresi dan

kreativitas yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga.

Pertama bentuk-bentuk seni baru yang diambil dari tradisi Islam, seperti barzanji, tilawah, hadrah, kaligrafi Arab dan lain-lain. kedua bentuk-bentuk seni lama (tradisi Hindhu-Budha) yang dimodifikasi dan diisi dengan tema-tema Islam, seperti wayang, gamelan, seni ornamen, serat babad, dan lain-lain. ketiga percampuran bentuk seni lama dengan seni baru yang diadaptasi oleh kaum santri.³

2. Bakat dan Minat

a. Pengertian Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan, atau dapat diartikan sebagai potensi yang belum dikembangkan atau dilatih sebelum terwujud lebih jauh,

³ Slamet Ariyadi, Seni Budaya Untuk SMA/MA, (Jakarta: Aprindo, 2006), 5.

bakat adalah kemampuan untuk memperoleh atau mengembangkan keterampilan dalam bidang tertentu dengan pendidikan dan pelatihan yang tepat. Selain itu, bakat merupakan kemampuan untuk belajar atau untuk mengembangkan kecakapan dalam suatu area.⁴

Euis menyatakan bahwa, bakat (Aptitude) diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud. Dalam hal ini bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (Performance) yang dapat dilakukan saat ini. Prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan

⁴ Dwi Indah Mustikasari, *Kegiatan Karawitan Dalam Menumbuhkan Bakat Dan Kreativitas Siswa Di Sdn Sumberejo, Balong, Ponorogo*. SKRIPSI Mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), 2018, hlm 21.

kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.⁵

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial seseorang untuk mencapai kesuksesan di masa depan, sehubungan dengan hal tersebut maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi pembelajaran.⁶

Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang atau kemampuan bawaan yang perlu untuk dilatih dan dikembangkan untuk mencapai

⁵ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classrom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 148-149.

⁶ Munib, ismail, dan Muhammad solehuddin, *Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 1 No. 1, Maret 2021, hlm 27.

kesuksesan dimasa depan dengan beberapa dorongan agar motivasi tersebut dapat terwujud.

Adapun faktor-faktor yang menentukan bakat seseorang dapat terwujud ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang. Misalnya, kesempatan, sarana dan prasarana yang tersedia, dukungan dari orang tua dan sebagainya. Lain daripada itu, faktor ditentukan oleh keadaan dalam diri orang itu sendiri, seperti minatnya terhadap suatu bidang, keinginannya untuk berprestasi, dan keuletannya untuk mengatasi kesulitan atau rintangannya yang mungkin timbul.⁷

Beberapa ahli cenderung membedakan bakat atas bakat umum dan bakat khusus. Berbakat atau gifted, diartikan sebagai bakat intelektual (baik umum

⁷ Dwi Indah Mustikasari, *Kegiatan Karawitan Dalam Menumbuhkan Bakat Dan Kreativitas Siswa Di Sdn Sumberejo, Balong, Ponorogo*. SKRIPSI Mahaiswa IAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), 2018, hlm 21

atau khusus) dan talent sebagai bakat-bakat khusus, misalnya dalam seni musik atau seni rupa. Bakat- bakat tersebut, baik yang masih potensi maupun yang sudah terwujud, meliputi:

- 1) Kemampuan intelektual umum
- 2) Kemampuan akademik khusus
- 3) Kemampuan berpikir secara kreatif-produktif
- 4) Kemampuan dalam salah satu bidang seni
- 5) Kemampuan psikomotorik/kinestetik
- 6) Kemampuan psikososial atau bakat kepemimpinan.⁸

b. Karakteristik anak berbakat

Seorang anak berbakat biasanya dapat diidentifikasi secara umum melalui Karakteristik sebagai berikut;

⁸ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classrom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 148-149.

- 1) Anak akan dengan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain.
- 2) Anak akan senang/tak merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih challenging. Bila bermain piano maka ia akan menyukai improvisasi. Senang melakukan eksperimen dengan menggabung-gabungkan sendiri, misalnya untuk lagu-lagu klasik bila dimainkan menggunakan beat pop/jazz/dangdutan.
- 3) Anak menyukai kreasi dan memiliki apresiasi (pemahaman dan penghargaan) yang tinggi terhadap hal yang menjadi bakat dan minatnya. Apabila ia menyukai aktivitas bermain piano, maka ia juga menyukai kegiatan mendengarkan orang lain bermain piano. Ia dapat pula melihat/menganalisa

- secara detail teknik bermain piano yang dilakukan orang lain maupun lagunya.
- 4) Anak tidak pernah merasa bosan dan selalu “mencari” kegiatan yang berhubungan dengan keterbakatannya, Ia memiliki motivasi internal yang sangat kuat.
 - 5) Anak biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut yang amat menonjol sekali dibanding dengan kemampuan lainnya.
 - 6) Tanpa digali kemampuannya sudah muncul sendiri.⁹

Bakat siswa dapat dipengaruhi 2 faktor yaitu: faktor Internal (minat, motivasi, keberanian atau beresiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan egigihan dalam mengatasi kesulitan yang timbul).

⁹ Indah Ayu Anggraini, Wahyu Desti Utami, Salsa Bila Rahma, 2020, Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Dini di SD Adiwiyata, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 2 Nomor

Sedangkan faktor eksternal (kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan orang tua dan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal).¹⁰

c. Faktor yang mempengaruhi bakat

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus yang secara garis besar dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal tersebut adalah:

- 1) Minat
- 2) Motif berprestasi
- 3) Keberanian mengambil risiko
- 4) Keuletan dalam menghadapi tantangan

¹⁰ Ahmad Fadhillah, 2016, Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Tangerang, volume 1 nomor

5) Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul.¹¹

d. Alat Identifikasi Berdasarkan Bidang Bakat

Dalam buku Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat menurut Marland bahwa ia membedakan bakat dalam enam bidang yaitu:¹²

1) Identifikasi Bakat Kemampuan Intelektual Umum

Dalam mengidentifikasi kemampuan intelektual umum biasanya ditentukan dengan IQ (Intelligence Qoutiont). Tes intelegensi ini dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Tes intelegensi secara individual lebih cermat dalam menemukenali kemampuan intelektual anak karena sifatnya yang

¹¹ Rizka tri alinse, 2018, *Sistem Pakar Menentukan Karakteristik Dan Bakat Siswa Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining*, Jurnal Pseudocode, Volume V Nomor 1, hlm 89.

¹² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 6

diberikan secara perorangan tetapi juga memakan waktu yang lama. Sedangkan tes intelegensi secara kelompok lebih efisien baik dalam ukuran waktu maupun biaya. Keterbatasan dari tes intelegensi kelompok adalah tidak memungkinkan kontak dengan pengamatan anak selama diuji sehingga sulit untuk diketahui apakah tes kelompok sudah maksimal.

2) Identifikasi Bakat Akademik Khusus

Untuk mengidentifikasi anak berbakat secara intelektual yaitu dengan melihat prestasi akademis mereka, bersama-sama dengan pengukuran IQ. Tes IQ ini bertujuan untuk mengukur kapasitas dalam prestasi di sekolah, sedangkan tes prestasi akademis bertujuan mengukur pembelajaran dalam arti pengetahuan tentang fakta dan arsip, menerapkan

kemampuan dalam situasi kompleks, dan yang menyerupai hidup.

3) Identifikasi Bakat Kreatif Produktif

Untuk mengidentifikasi talenta kreatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yang meliputi ukuran kemampuan berfikir kreatif, orisinalitas, imagery kreatif, dan persepsi diri kreatif.

4) Identifikasi Bakat Kepemimpinan

Kemampuan dalam memimpin tidak hanya tentang kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki perubahan kepribadian lainnya. Berdasarkan tinjauan teori dan hasil riset bahwa ditemukan faktor yang paling erat kaitannya dengan kepemimpinan yaitu kapasitas, prestasi, tanggung jawab, peran serta, status, dan situasi.

5) Identifikasi Bakat Seni Visual dan Pertunjukan

Untuk mengenali bakat dalam bidang seni visual dan pertunjukan tidaklah mudah karena keragaman kategori talenta dan belum ada alat yang canggih untuk mengukur bermacam-macam bidang talenta. Setidaknya dalam menemukan bakat tersebut mencakup banyak beberapa hal diantaranya tes intelegensi, kreativitas, dan mengikutsertakan perubahan.

6) Identifikasi Bakat Psikomotor

Dalam mengenali bakat psikomotor dibutuhkan banyaknya kegiatan manusia dan dapat diamati. Untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan psikomotor perlu adanya penjarangan terlebih dahulu untuk menentukan tingkat kemampuan intelektual, kemampuan khusus yang berkaitan dengan bidang

talenta, kemampuan berfikir kreatif, dan tingkat perkembangan keseluruhan badan atau bagian badan yang berhubungan dengan kemampuan yang dicari.

e. Pengertian Minat

Menurut KBBI minat berarti: Menuju pada perhatian, adanya keinginan untuk memperhatikan, kemauan untuk melakukan sesuatu, berminat, ada ketertarikan, ada rasa suka, ada kemauan, ingin akan.

Menurut Sandjaja, minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Hal ini berarti minat

berkaitan dengan proses seseorang menunjukkan perhatian dan fokus pada hal yang diminati, yang dilakukan secara terus menerus disertai perasaan senang dan memunculkan rasa puas.¹³

Minat adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian atau rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi atau aktivitas tertentu yang mengakibatkan individu mempunyai kemauan untuk terlibat dalam suatu objek tersebut, karena dirasakan bermanfaat pada dirinya sehingga menimbulkan harapan dari objek yang hendak diraih.¹⁴

Guilford menjelaskan jenis-jenis minat, meliputi:

¹³ Dwi Nastiti dan Nurfi Laili. “*Buku Ajar Asesmen Minat dan Bakat Teori dan Aplikasinya*” (Sidoarjo: Umsida Pres, 2020), 15

¹⁴ Nur Inna Ayun Kuswandani, 2014, *Minat Siswa SD Negeri 1 Bandungan Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan*, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), (Yogyakarta.), hlm 2.

- 1) Minat vokasional, yang berkaitan dengan bidang-bidang pekerjaan, seperti:
 - a) Minat professional, seperti: minat di bidang keilmuan, bidang kesenian, atau bidang yang berhubungan dengan kesejahteraan social.
 - b) Minat komersial, seperti: minat di bidang usaha (wirausaha), bidang pekerjaan yang berurusan dengan jual beli, pekerjaan di bidang periklanan, pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi, atau bidang kesekretariatan, dan lain-lain.
 - c) Minat di bidang yang berhubungan dengan kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain-lain.
- 2) Minat avoksional, berupa minat untuk memperoleh kepuasan atau melakukan aktivitas sesuai hobi, misalnya: kegiatan berpetualang, hiburan, apresiasi,

atau minat pada pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, dan lain-lain.¹⁵

f. Faktor yang mempengaruhi minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Menurut Reber dalam Muhibbin Syah antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari luar diri, seperti

¹⁵ Dwi Nastiti dan Nurfi Laili. 2020, “*Buku Ajar Asesmen Minat dan Bakat Teori dan Aplikasinya*,” (Sidoarjo: Umsida Pres.), 15

keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang:

- a) Faktor kebutuhan dari dalam. Timbul minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan
- b) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- c) Faktor emosional. Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh

perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.¹⁶

g. Pengukuran Minat Pada Anak-anak

Pengukuran minat terhadap anak-anak sangat penting untuk dilakukan oleh guru dengan beberapa alasan, diantaranya:¹⁷

- a) Untuk meningkatkan minat anak-anak. Guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan minat anak-anak yang mana minat menjadi komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan serta pengajaran pada khususnya.
- b) Memelihara minat yang baru timbul. Ketika anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka

¹⁶ Lin soraya, 2015, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City*, Jurnal Komunikasi, Volume VI Nomor 1, hlm 12.

¹⁷ Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, 231

menjadi tugas guru untuk memelihara minat tersebut.

- c) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik. Karena sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan anak-anak untuk hidup di dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- d) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan study atau pekerjaan yang cocok untuknya. Meskipun minat bukan menjadi indikasi yang pasti, mengenai sukses tidaknya anak dalam pendidikan yang akan datang, tetapi interst menjadi perimbangan yang cukup berarti jika dihubungkan dengan data-data yang lain.

3. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

b. Pengertian Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih benar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.¹⁸ Istilah pengembangan merujuk pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang “baru”, di mana pada saat kegiatan tersebut berlangsung, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan.¹⁹

¹⁸ Mirawati, Pengembangan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Pageraji, Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2011), 9

¹⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 34

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bakat ialah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang atau kemampuan bawaan yang perlu untuk dilatih dan dikembangkan untuk mencapai kesuksesan dimasa depan dengan beberapa dorongan agar motivasi tersebut dapat terwujud. Sedangkan minat ialah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal. Dengan demikian pengembangan bakat dan minat ialah suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan potensi dan rasa ketertarikan peserta didik melalui pendidikan maupun pelatihan.

c. Bentuk pengembangan bakat dan minat siswa

Dalam mengembangkan bakat dan minat ada beberapa program yang dapat diterapkan di sekolah, yaitu;

- 1) Pemerayaan, maksudnya yaitu memberikan kesempatan dan fasilitas-fasilitas belajar tambahan yang bersifat pendalaman kepada siswa yang berbakat.
- 2) Percepatan, yang dimaksud dengan percepatan ialah anak yang berbakat diperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program regular dalam jangka waktu yang lebih singkat.
- 3) Pengelompokan khusus, maksudnya yaitu dengan mengumpulkan siswa berbakat dan memberi mereka kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.
- 4) Peninjauan lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan atau pemberian bantuan kepada

siswa-siswa berbakat untuk melanjutkan studi sesuai dengan minatnya.

- 5) Pengadaan lomba-lomba, dengan diadakannya lomba-lomba maka akan semakin terasah kemampuan bakatnya.²⁰

4. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan khusus diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling sekolah untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat mereka melalui kegiatan kreatif yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. Seperti yang

²⁰ Irma Nur Hidayati, 2020, Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MTs Negeri 1 Ponorogo, (Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo),

dikutip oleh Fani Oktaviani dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, dijelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”²¹

Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan maksimal mungkin dan didukung dengan SDM yang mumpuni akan menghasilkan kualitas yang

²¹ Nurdiana Saputri, Nurris Sa'adah, 2021, *Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam (Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Samarinda), Volume 2 nomor 2, hlm 174.

baik. SDM ini baik dari pemilik kewenangan, guru pelatih, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Selain itu kerjasama sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan ekstrakurikuler. Serta adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak didiknya.²²

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah beragam macam, ada yang bersifat intelektual, religius, pramuka, olahraga, seni budaya, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut di sekolah diharapkan peserta didik mampu mengatur waktu antara pelajaran di

²² Irma Nur Hidayati, 2020, *Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MTs Negeri 1 Ponorogo*, (Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo), 6

sekolah dan luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak sekali manfaat didalamnya salah satunya adalah dapat meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah. Dan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan semua pihak baik kepala sekolah, guru, pembina yang mendidik, orang tua dan bahkan peserta didik itu sendiri. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar proses pelaksanaan program tersebut dapat terimplementasikan dengan baik sehingga tujuan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik tercapai dengan optimal.²³

²³ Nurdiana Saputri, Nurris Sa'adah, 2021, Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, Jurnal Bimbingan Konseling Islam (Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Samarinda), Volume 2 nomor 2, hlm 175.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuh kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa. Memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab melalui kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah.²⁴

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah sebagai berikut;

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²⁴ Intan Baiduri Ambarita, Potret Keunggulan Ekstrakurikuler MIN 3 Ponorogo Dengan Pengembangan Bakat Minat Siswa, Skripsi IAIN Ponorogo, ponorogo, 2020, 19

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.²⁵

d. Fungsi ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi diantaranya yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

²⁵ Irma Nur Hidayati, 2020, Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MTs Negeri 1 Ponorogo, (Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo), 34

- 2) Fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial ini dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik guna memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

- 4) Fungsi persiapan karier, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pengembangan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.²⁶

5. Kesenian Dongkrek

a. Pengertian Dongkrek

Seni dongkrek merupakan salah satu kesenian dari Kabupaten Madiun yang lahir tahun 1867 di Mejayan oleh seorang yang bernama Raden Tumenggung Prawirodipoero III sebagai Palang Mejayan Caruban, setelah akhir pemerintahan R. M. T. Sosrodiningrat (Bupati Madiun 1879-1885). Seni Dongkrek mempunyai filosofi sebagai pengusir pagebluk atau wabah penyakit aneh yang mengganggu masyarakat Mejayan, ketika siang terserang penyakit

²⁶ Ibid, 34.

maka sore hari meninggal dunia. Sebagaimana yang dikemukakan Suko Widodo dalam bukunya, Dongkrek adalah kesenian yang merupakan gabungan tetabuhan dan boneka manusia. Karena bunyi gamelan tabuhannya secara ritmik berbunyi “dung” dan “krek”, maka orang menyebutnya “dongkrek”.²⁷

Serangan wabah pageblug tersebut diawali dengan adanya angin kencang dan hujan yang sangat lebat hingga menyebabkan sungai yang membelah Desa Mejayan meluap. Bencana tersebut berakhir dengan musim kemarau berkepanjangan yang akhirnya menyebabkan harga bahan makanan dan pakaian melonjak naik. Akibatnya banyak penduduk yang hidup sulit dan kelaparan. Di masa inilah penyakit aneh mulai

²⁷ Risky yolaningtyas, 2019, *Perancangan Film Dokumenter Kesenian Dongkrek Sebagai Identitas Budaya Di Madiun*, institut teknologi sepuluh nopember, Surabaya, hlm 28.

menyerang masyarakat Desa Mejayan. Penyakit ganas yang menyebabkan banyak orang sakit pada siang hari lalu meninggal di malam harinya, atau sakit di malam hari dan meninggal di siang hari keesokannya. Mengetahui musibah tersebut, Raden Ngabehi Lho Prawirodipuro yang pada saat itu menjabat sebagai seorang Palang (jabatan setingkat kepala desa) Desa Mejayan kemudian melakukan lelatu atau semedi sesuai dengan anjuran dan perintah Ayahandanya untuk memohon petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi pertolongan dan jalan keluar atas musibah tersebut.

Setelah mendapatkan petunjuk dan mengingat pitutur dari Ayahandanya, Eyang Palang atau Raden Ngabehi Lho Prawirodipuro menyimpulkan bahwa manusia harus melakukan tolak bala sebagai usaha

untuk terhindar dari bencana, gangguan roh jahat, dan untuk meredam adanya wabah pageblug saat itu. Salah satu upaya tolak bala yang dilakukan adalah dengan membuat topeng genderuwo atau buto yang kemudian diarak mengelilingi desa dengan maksud untuk mengusir roh-roh jahat yang mungkin turut menyebabkan terjadinya wabah pageblug. Diaraknya topeng-topeng tersebut mengelilingi desa juga diiringi dengan instrument gamelan khas Jawa dengan tambahan alat musik bedhug yang berbunyi “dhung” dan alat musik krek yang berbunyi “krek”, itulah mengapa masyarakat kemudian melabeli dengan nama ‘dongkrek’. Kemudian sebagai upaya pelestarian, dongkrek yang dahulunya digunakan sebagai sarana ritual mengusir wabah kini dialihfungsikan menjadi

sebuah kesenian daerah khas Desa Mejayan Kabupaten Madiun.²⁸

Kata Dongkrek merupakan kata sakral yang berarti: Dongane Kawula Rakyat Enggalo Kasarasan. Kata itulah yang membuat masyarakat sadar bahwa kesehatan tubuh dan jiwa sangat penting dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari. Untuk menjaga kesehatan bukanlah hal yang sulit namun juga tidak mudah, terkadang lupa betapa mahal harganya arti kesehatan bagi tubuh, sehingga menghambat proses pencarian solusi.²⁹

Terdapat beberapa unsur dalam pertunjukan kesenian dongkrek. Mulai dari pelaksanaan pertunjukan

²⁸ Hasna Luthfiah, Ganes Gunansyah, *Kesenian Dongkrek Desa Mejayan Kabupaten Madiun Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etomopedagogi Di Sekolah Dasar*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.

²⁹ Hartini, *Kajian Nilai, Fungsi, Dan Makna Yang Terkandung Dalam Seni Dongkrek*, dosen program studi PGSD FIP IKIP PGRI madiun

Dongkrek sendiri yang meliputi tata panggung, tata rias, dan mengelola berlangsungnya pertunjukan, maupun dari pelaku kesenian Dongkrek yang terbagi dalam beberapa unsur diantaranya:

1) Penari

Keseluruhan penari dalam kesenian Dongkrek memakai topeng sebagai lambang seni peran yang dilakoni penari kesenian Dongkrek. Bentuk gerak yang diperankan setiap penari dibedakan berdasar topeng yang mereka gunakan. Adapun bentuk topeng dari kesenian Dongkek adalah:

a) Topeng orang tua

Topeng orang tua digambarkan sebagai wujud tokoh sakti. Keberadaan orang tua ini diyakini masyarakat sebagai tokoh yang membebaskan Mejaman dari pageblug.

b) Topeng Roro Penyot

Topeng Roro Perot digambarkan sebagai wujud wanita Jawa pada umumnya yang memiliki mulut peyot perot dan tompel. Tokoh ini dikarakterkan sebagai perwujudan Roro Perot dan juga sebagai manifestasi atas keberadaan wewe putih.

c) Topeng Roro Ayu

Topeng ini dicirikan oleh keberadaan parasnya yang ayu (cantik) tatapan mata sendu dan sedikit senyum yang menjadikan karakter topeng ini sebagai perwujudan dari wanita yang lembut, keibuan, dan cantik.

d) Topeng Gendruwo Merah

Topeng Genderuwo Merah digambarkan sebagai sosok seram mudah emosi. Warna merah dalam

topeng ini disimbolkan dari keberanian yang bersifat negatif. Bisa dimaknai topeng Genderuwo Merah sebagai sosok beringas, tidak sabaran dan memiliki fisik yang kuat.

e) Topeng Gendruwo Hitam

Topeng Genderuwo Hitam ini dilambangkan sebagai sosok yang penuh nafsu aluamah dan beringasan yang membuat manusia sombong, memiliki semua yang diinginkan atau serakah.

f) Topeng Gendruwo Putih

Topeng Genderuwo Putih digambarkan sebagai watak yang baik yang memiliki tata krama dan dan manusiawi. Sifat yang baik itu digambarkan kepada sifat mutmainah.

g) Topeng Gendruwo Kuning

Terlepas dari bentuk wujudnya yang menyeramkan topeng Gendruwo Kuning merupakan simbol dari kelincahan, kebijaksanaan, kesatria dan berani menanggung dosa namun masih bersifat duniawi dan memuja keindahan serta harta. Gambaran sifat Gendruwo Kuning merupakan perlambang sifat supiah.³⁰

2) Alat musik dongkrek

Kesenian Dongkrek memiliki beberapa alat musik yang mendukung dalam permainanya. Alat musik tersebut didominasi oleh alat music berjenis

³⁰ Hening Qodam Sejati, 2016, *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Kesenian Dongkrek Di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun*, skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

perkusi. Berikut beberapa alat musik kesenian Dongkrek;

a) Bedug

Bedug adalah alat musik ritmis atau dalam music bedug masuk dalam kategori membranphone. Bedug berbentuk tabung dengan membran di kedua sisinya. Membran dari bedug terbuat dari kulit sapi. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan bilah kayu berbentuk bulat. Bedug yang digunakan dalam kesenian Dongkrek memiliki ukuran lebih kecil dari bedug pada umumnya sehingga suara yang dihasilkan lebih tinggi.

b) Korek

Alat musik korek ini termasuk ke dalam jenis instrumen ideophone. Korek ini berbentuk

persegi panjang, dengan di salah satu sisinya terdapat tangkai kayu bergerigi. Bunyi suara yang dihasilkan berbunyi “krek”.

c) Kentongan

Kentongan merupakan alat musik pengiring pada musik kesenian Dongkrek yang cukup penting dalam kesenian Dongkrek. Fungsi dari alat musik kentongan berfungsi sebagai pengharmonis nada dan irama musik kesenian Dongkrek, secara spesifik kentongan difungsikan sebagai penyelaras terhadap bunyi alat music lainnya. Sesuai fungsinya, kentongan dibunyikan secara konstan dengan hitungan pukulan yang statis dan monoton.

d) Kenong

Kentongan merupakan alat musik pengiring pada musik kesenian Dongkreng yang cukup penting dalam kesenian Dongkreng. Fungsi dari alat musik kentongan berfungsi sebagai pengharmonis nada dan irama musik kesenian Dongkreng, secara spesifik kentongan difungsikan sebagai penyelarar terhadap bunyi alat music lainnya. Sesuai fungsinya, kentongan dibunyikan secara konstan dengan hitungan pukulan yang statis dan monoton.

e) Gong Pamungkas

Gong Pamungkas tergolong dalam kategori alat musik ideophone, dengan bentuk keseluruhan berupa lingkaran bulat. Pada bagian bawah terdapat rongga lebar dan melingkar sesuai

bentuk dan ukuranya. Pada bagian atas ditutupi, di tengah-tengah lingkaran terdapat pencu. Alat musik ini terbuat dari bahan logam, atau biasa terbuat juga dari tembaga dan kuningan.

f) Kendang

Kendang merupakan alat musik berbentuk tabung yang kedua sisinya terdapat membrane yang dibuat dari kulit sapi atau kambing. Kendang digolongkan dalam kategori alat music membranophone, karena sumber bunyi dari alat musik tersebut berasal dari membran yang berada di antara dua kendang.

g) Saron

Saron merupakan salah satu alat musik yang terdapat pada perangkat karawitan (gamelan ageng Jawa). Alat musik ini masuk dalam

kategori ideophone, saron terbuat dari bahan dasar logam kuningan pada bagian nadanya dan kayu pada bagian tempat untuk meletakkan nadanya.³¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti selain menggunakan buku-buku sebagai referensi, peneliti juga menggunakan berbagai referensi yang relevan. Hal ini dilakukan agar nanti dalam penulisannya tidak ada kesamaan dengan peneliti terdahulu dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat belajar dari sebuah pengalaman, berdasarkan penelitian terdahulu, yakni:

1. Skripsi Dwi Indah Mustikasari (2018) yang berjudul **“Kegiatan Karawitan Dalam Menumbuhkan Bakat Dan**

³¹ Dimas Fajar Suhaeddy, 2017, Analisis Musik Kesenian Dongkrek Di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun, Jurnal Pendidikan Seni Musik Volume 6, Nomor 8, Universitas Negeri Yogyakarta.

Kreativitas Siswa Di SDN Sumberejo, Balong, Ponorogo”

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana peneliti akan mengamati keadaan sesungguhnya di SDDN Sumberejo, balong, ponorogo. Penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana kegiatan karawitan tersebut dapat menumbuhkan kreativitas dan bakat siswa di SDN Balong, Ponorogo. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan kreativitas siswa melalui kegiatan karawitan di SDN Sumberejo diselenggarakan sekali dalam seminggu setiap hari Sabtu. Prosesnya diikuti oleh siswa yang berminat, mulai dari kelas dua sampai dengan kelas lima. Mengenai materinya,

satu sampai dengan tiga gendhing yang dapat dipelajari dalam setiap pertemuan. Sebagai apresiasi dari kegiatan pengembangan bakat dan kreativitas siswa melalui kegiatan karawitan, SDN Sumberejo telah meraih prestasi, baik di Kecamatan maupun di Kabupaten.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bakat dan kegiatan kesenian.

Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus ke bakat dan kreativitas siswa melalui kegiatan karawitan sedangkan penelitian ini hanya fokus pada pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dongkreng.

2. Jurnal Munib, dkk 2021 yang berjudul “**Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik**”

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang mengungkapkan hubungan diantara gejala-gejala sosial yang dapat diuji. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, dan untuk memastikan kebenaran data. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan 1) Perencanaan yang dilakukan oleh pihak waka kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa yaitu dengan

cara memberikan kebebasan kepada para siswa untuk memilih program ekstrakurikuler yang sudah ada di madrasah tersebut dengan dibantu oleh pengurus Osis, yang kemudian pihak Osis langsung turun ke lapangan dengan masuk ke setiap kelas dan langsung meminta para siswa untuk memilih program ekstra yang sudah dibentuk oleh kesiswaan yakni program pramuka dan hadrah. 2) Pelaksanaan program pengembangan bakat dan minat siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahu Ulum Lengser dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar, yakni satu minggu satu kali dan jadwal yang ditetapkan menyesuaikan dengan keadaan atau jadwal kegiatan di Pondok pesantren dikarenakan madrasah tersebut berada di bawah naungan pondok pesantren sehingga sebagian siswa juga merupakan santri dari pondok tersebut. Dilihat dari pelaksanaannya program kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah

Miftahul Ulum sudah cukup baik dan sesuai dengan teorinya Daryono yang mengatakan bahwa *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. 3) Kegiatan evaluasi yang dilakukan pihak kesiswaa terhadap program ekstrakurikuler nya sudah sesuai dengan teori Robert. J Moker yang menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi adalah untuk mengukur kegiatan nyata dengan rencana awal apakah sudah sesuai atau belum, sehingga kalo memang belum sesuai dengan yang diharapkan maka dari evaluasi yang dilakukan harus bisa mendapatkan solusinya.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada bakat dan minat.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut tidak menggunakan metode wawancara sedangkan penelitian ini menggunakan metode

wawancara, selain itu penelitian tersebut juga fokus kepada manajemen kesiswaan, bakat dan minat sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dongkreng.

3. Skripsi Nur Innna Ayun Kuswandani (2014) yang berjudul **“Minat Siswa SD Negeri 1 Bandung Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan”**.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif tanpa menguji hipotesis tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 1 Bandung tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 126 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified sample. Teknik stratified sample yaitu pengambilan sample yang terbagi atas tingkatan atau kelas, sampel pada penelitian ini

berjumlah 78 siswa dari kelas III, IV, V, dan VI. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berjumlah 30 soal yang disusun berdasarkan skala likert yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya didalam sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk deskriptif dan distribusi frekuensi. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada minat.

Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara dan observasi, selain itu penelitian tersebut fokus terhadap ekstrakurikuler karawitas sedangkan penelitian ini fokus pada ekstrakurikuler dongkreng.

C. Kerangka Pikir

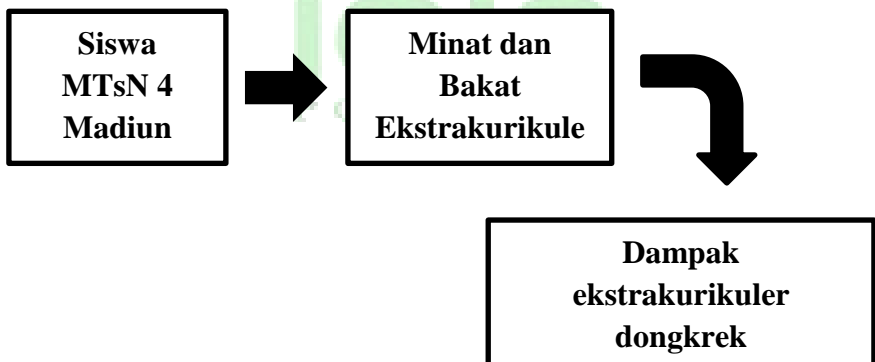
Kerangka berpikir adalah uraian pemikiran yang dibuat berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan peneliti. Bakat (*Aptitude*) diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud. Dalam hal ini bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*Performance*) yang dapat dilakukan saat ini. Prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.

Minat adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian atau rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi atau aktivitas tertentu yang

mengakibatkan individu mempunyai kemauan untuk terlibat dalam suatu objek tersebut, karena dirasakan bermanfaat pada dirinya sehingga menimbulkan harapan dari objek yang hendak diraih.

Kerangka berpikir inilah yang akan menjadi acuan dasar dalam melakukan penelitian, diharapkan dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun

Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan proses dan realisasinya dalam bentuk peta konsep berikut



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan yang kegiatannya didasarkan pada disiplin ilmu untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta tentang hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, perilaku manusia dan spiritualitas, untuk menggunakan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru untuk menemukan upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini.¹

Sedangkan Margono bahwa pendekatan penelitian kualitatif, suatu penelitian dimana perhatiannya lebih banyak

¹ Imron Arifin, 1996, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press).

ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.³ Pengertian lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian

35. ² Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Renika Cipta,

³ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta).

yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁴

Mengenai jenis penelitiannya, peneliti mengklasifikasikannya sebagai penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian berdasarkan kejadian yang sudah terjadi. Penelitian ini mempelajari interaksi antar variabel satu dengan lainnya. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan sebuah program, kegiatan, peristiwa, dan kelompok dalam keadaan tertentu.⁵ Peneliti berusaha menemukan hal-hal baru di MTsN 4 Madiun, selain itu peneliti juga mencoba untuk mengkaji beberapa hal mengenai ekstrakurikuler Dongkrek untuk mengembangkan bakat dan minat siswa MTsN 4 Madiun.

⁴ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, , 2009, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm 4.

⁵ Feny Rita Fiantika Dkk, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Madiun terletak di Jl. Pasar Slering Dagangan Madiun, Desa Sewulan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan oktober 2023 sampai selesai. Yaitu, sejak diterima judul skripsi sekaligus pengesahan judul oleh Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambikan data, beserta dengan pembuatan laporan selanjutnya.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data merupakan subyek dari data yang diperoleh.⁶ Data yang didapat berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi:⁷

⁶ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 3

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik dari individu maupun kelompok, serta diamati dan di catat untuk pertama kalinya. Berdasarkan keterangan di atas dalam penelitian ini peneliti memperoleh beberapa data mengenai ekstrakurikuler dongkrek dari hasil observasi, wawancara dan triangulasi. Ekstrakurikuler Dongkrek di MTsN 4 Madiun berdiri pada tahun 2014 dan dipelopori oleh Alm. Pak Baidowi yang dulunya pernah menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN 4 Madiun. Kegiatan ekstrakurikuler Dongkrek (Bajra Taruna) dilaksanakan setelah pulang sekolah tepatnya pada pukul 15.00-17.00, kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII madrasah tsanawiyah yang berjumlah sekitar 22 siswa.

⁷ Abdul Manab, Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 202

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan atau data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan keterangan di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data di lapangan sebagai suatu bukti dokumentasi, dapat berupa bentuk fisik dan arsip data lokasi, Riwayat informan, dan informasi lainnya yang mendukung dalam penelitian. Data ini disajikan berupa teks tertulis, rekaman, foto dan berbagai dokumen yang mendukung penelitian. Peneliti dapat memperoleh data dari kepala sekolah, waka kesiswaan dan pelatih dongkrek, Sejarah MTsN 4 Madiun, visi dan misi madrasah dan struktur organisasi MTsN 4 Madiun, selain itu ada beberapa foto tentang kegiatan ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Observasi

Marshall menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learning about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Selanjutnya Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Ahmad Nizar Rangkuti, mengungkapkan bahwa Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara berlangsung

objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diteliti, serta untuk mendapatkan dan memberikan data tambahan. Observasi juga merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa yang diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara pasti bagaimana upaya pengembangan bakat

dan minat siswa melalui Ekstrakurikuler Dongkrek di MTsN 4 Madiun tahun 2023.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi
 - b. Terjun langsung ke tempat penelitian.
 - c. Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah
 - d. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler dongkrek
2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan berupa tanya jawab terhadap terhadap narasumber secara terstruktur dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.⁸ Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara menggunakan pedoman wawancara yang berasal dari pengembangan

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) 157.

topik, mengajukan pertanyaan dan penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan informan untuk mencari dan memperoleh informasi langsung tentang data yang dibutuhkan.

Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari:

- a. Wawancara Kepala sekolah tentang ekstrakurikuler yang ada di MTsN 4 Madiun.
- b. Wawancara Waka kesiswaan tentang pengelolaan ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun.
- c. Wawancara Pelatih ekstrakurikuler dongkrek tentang pelaksanaan ekstrakurikuler dongkrek dalam

mengembangkan bakat dan minat siswa MTsN 4 Madiun.

d. Wawancara Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dongkrek sebagai sampel subjek utama

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamian yang sukar diperoleh, suka ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.⁹

⁹ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

Data dan hasil dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung hasil wawancara dan observasi.

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data:

- a. Letak geografis MTsN 4 Madiun.
- b. Sejarah singkat berdirinya MTsN 4 Madiun.
- c. Visi dan misi MTsN 4 Madiun.
- d. Susunan Organisasi MTsN 4 Madiun
- e. Kegiatan ekstrakurikuler dongrek di MTsN 4 Madiun.

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun

dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula

belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁰

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Dalam meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih akurat dan lebih sistematis dalam penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa buku referensi dan beberapa dokumentasi yang berkaitan untuk memperluas serta memperkuat penelitian, sehingga bisa digunakan dalam memeriksa data yang ditemukan dengan benar.¹¹

¹⁰ Rijali Ahmad, 2018, *Analisis data kualitatif*, UIN Antasari, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33, Banjarmasin.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 271.

Ketekunan pengamatan ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti serta rinci secara berkesinambungan terhadap beberapa faktor yang menonjol mengenai bentuk, pelaksanaan dan implikasi dari upaya pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler Dongkrek di MTsN 4 Madiun tahun 2023.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi yang mana diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan juga berbagai waktu.¹² Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap itu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu

¹² Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...hal.273

membandingkan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari berbagai sumber yang berbeda akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.¹³ Dengan adanya wawancara dan observasi data yang didapat terjamin keabsahannya dengan teknik triangulasi. Setelah hasil wawancara terjawab dan hasil observasi ditemukan, maka hasil wawancara dan observasi

¹³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 175.

tersebut dikumpulkan kembali, kemudian membandingkan hasil yang diwawancara dan yang diobservasi untuk menjamin keabsahan data.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan pada penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan, tahap analisis data dan tahap penulisan hasil laporan penelitian.¹⁴ Tahapan-tahapan tersebut disusun sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MTsN 4 Madiun, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 94.

2. Tahap kegiatan lapangan. Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler Dongkrek di MTsN 4 Madiun.
3. Tahap analisis. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama melakukan penelitian di MTsN 4 Madiun.
4. Hasil laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian selama melakukan penelitian di MTsN 4 Madiun secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 4 Madiun

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sewulan yang berlokasi di Kabupaten Madiun yang berada di daerah pedesaan dengan keadaan yang kondusif untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran. Awalnya Lembaga Pendidikan ini didirikan oleh para Tokoh Ulama antara lain:

1. Bpk. Hariyanto (Alm)
2. Bpk Homain (Alm)
3. Bpk. Ky. Ichwan Ngali (Alm)

Dengan nama Kuliyyatul Mu'minin Al-Islamiyah (KMI).

Pada tanggal, 6 november 1969 Madrasah Tsanawiyah Al-Basyariyah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs.AIN) yang kemudian pada tahun 1975 berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Sewulan, Dagangan, Madiun kemudian pada tanggal 17 November 2016 berubah nama menjadi MTsN 4 Madiun.¹

2. Letak Geografis MTsN 4 Madiun

Letak geografis MTsN 4 Madiun berada di daerah pedesaan dengan keadaan yang kondusif untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran. MTsN 4 Madiun merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Utara Maqom Ki Ageng Basyariyah Sewulam kabupaten Madiun atau lebih tepatnya terletak Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Dengan Alamat

¹ Lihat Transkrip Wawancara, 01/D/25-10/2023

di jalan Pasar Slering Dagangan Madiun, Desa Sewulan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun dengan kode pos 6312, nomor telepon (0351) 367189. Website: www.mtsnsewulan.sch.id, e-mail mtsn.sewulan@yahoo.com.²

3. Visi dan Misi MTsN 4 Madiun

e. Visi MTsN 4 Madiun

Visi MTsN 4 Madiun adalah “Berprestasi Berdasarkan Imtaq, Keterampilan, Berakhlak Dan Berbudaya Lingkungan.”

f. Misi MTsN 4 Madiun

Misi MTsN 4 Madiun adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

² Lihat Dokumentasi Wawancara, 02/D/25-10/2023.

- 2) Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara inovatif
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana Pendidikan
- 4) Mengembangkan sikap dan perilaku amaliyah yang Islami
- 5) Melatihkan kebiasaan sholat dan ibadah lain sesuai syariat
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 7) Membudayakan hidup dan perilaku berwawasan dan peduli lingkungan.³

³ Lihat Transkrip Dokumentasi, 01/D/25-10/2023.

B. Deskripsi Data

1. Profil Ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran, karena dalam kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan keinginan yang dimiliki siswa untuk membantu mengarahkan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat mewujudkannya.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun ini memiliki beberapa macam ekstrakurikuler yaitu seperti, qiro'ah, drumband, bola volley, futsal, elektro, membatik, tata boga, karya ilmiah dan dongkreng. selain itu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan seperti yang diungkapkan oleh bu dian iswahyuni selaku waka kesiswaan;

“Disini juga banyak ekstrakurikuler lainnya, untuk hari selasa saja ada 3 ekstrakurikuler yaitu, qiro’ah, drum band, dan volley, kalau hari senin itu ada badminton, futsal dan elektro, kemudian hari rabu ada membatik, tata boga, karya ilmiah dan juga dongkrek.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 23 oktober 2023 terkait waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun, bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan setelah pulang sekolah pada pukul 15.00 sampai selesai. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari bapak Suyono Tri Wibowo selaku Kepala Sekolah MTsN 4 Madiun;

“Jadi untuk katihan ekstrakurikuler tersebut tidak bisa hanya dilakukan selama sehari karena kalau Cuma satu hari tidak cukup, selain itu para siswa pulang juga siang. Seperti halnya kelas regular pulang jam 13.30 kemudian untuk kelas

⁴Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/24-10/2023.

unggulan jam 14 15 baru pulang. Jadi kegiatan ekstrakurikuler tersebut baru bisa dilaksanakan pada pukul 15.00.”⁵

Dalam perekrutan anggota ekstrakurikuler dari madrasah memiliki cara tersendiri dalam merekrut anggota ekstrakurikuler agar berjalan dengan efektif, yaitu dengan menyebarkan angket pendaftaran kepada seluruh siswa kelas 7 dan 8. Selain itu dari setiap siswa diwajibkan untuk memilih salah satu ekstrakurikuler yang ada di daftar angket tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Suyono tri Wibowo sebagai kepala sekolah;

“Jadi nanti siswa diberikan angket pendaftaran ekstrakurikuler, yang mana angket tersebut berisikan beberapa macam ekstrakurikuler yang ada disini, dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di angket tersebut mana yang lebih minat karena juga kecenderungan, ekstra yang wajib misalnya pramuka itu harus dipaksa minat karena itu kebijakan dari

⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/23-10/2023.

pemerintah, jadi mau tidak mau harus dipaksa khususnya untuk siswa kelas VII dan VIII.”⁶

Dan dari sini dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun yaitu, ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran, karena dalam kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan keinginan yang dimiliki siswa untuk membantu mengarahkan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat mewujudkannya. Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun ini memiliki beberapa macam ekstrakurikuler yaitu seperti, qiro’ah, drumband, bola volley, futsal, elektro, membatik, tata boga, karya ilmiah dan dongrek. selain itu kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari senin, selasa dan rabu setelah

⁶ Ibid.

pulang sekolah pada pukul 15.00 sampai selesai. Dalam perekrutan anggota ekstrakurikuler dari madrasah memiliki cara tersendiri dalam merekrut anggota ekstrakurikuler agar berjalan dengan efektif, yaitu dengan menyebarkan angket pendaftaran kepada seluruh siswa kelas 7 dan 8. Selain itu dari setiap siswa diwajibkan untuk memilih salah satu ekstrakurikuler yang ada di daftar angket tersebut

2. Pelaksanaan Kegiatan Dongkrek Melalui Ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Ekstrakurikuler dongkrek merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 4 Madiun atau lebih tepatnya berada di desa sewulan kecamatan

dagangan kabupaten madiun. Ekstrakurikuler di MTsN 4 madiun mulai ada sejak tahun 2014 yang pada saat itu alm pak baidowi masih menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN 4 Madiun, kemudian beliau melihat banyak ekstrakurikuler yang hampir sama dengan sekolah lainnya, sehingga beliau mengusulkan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kearifan lokal yaitu ekstrakurikuler dongkrek sehingga ekstrakurikuler ini menjadi pembeda dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di sekolah lainnya.⁷ Maka dari pihak sekolah memiliki ide untuk menyebarkan angket yang berisi beberapa macam ekstrakurikuler dan sekaligus mencoba mencantumkan ekstrakurikuler dongkrek, setelah ditelusuri ternyata ada yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler dongkrek. Maka dari sekolah menyetujui dan mencari pelatih. Dalam

⁷ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-10/2023.

perekrutan anggota ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun juga melalui seleksi pada saat awal bergabung. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak candra selaku guru Pembina sekaligus pelatih dongkrek 2014-sekarang.

“Yang pertama kan seleksi bakat dan minat kemudian setelah itu seleksi pilihan kemudian dari pilihan itu kita seleksi lagi, karena tidak semuanya diterima dan juga terbatas, karena kalau terlalu banyak juga kita susah dan biasanya tim dongkrek itu terbatas sekitar 20-30 orang, selain alatnya yang terbatas perannya pun juga terbatas. Jadi sekali tampil 30 orang baik dari musik, pemain, dan penari.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi dari penelitian yang dilakukan pada tanggal 24 oktober 2023 terhadap dokumen yang berisi mengenai revisi susunan progam kerja dan tanggung jawab setiap kegiatan yang ada di madrasah. Dibentuknya

⁸ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/24-10/2023.

pengorganisasian ini agar memudahkan terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler dongkrek dalam mencapai tujuan madrasah. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dongkrek guru Pembina dan pelatih yang bertanggung jawab yaitu bapak candra dan mas ayub dibawah koordinasi waka kesiswaan yang diketuai oleh ibu Dian iswahyuni, S. Pd yang telah membantu perekrutan seluruh anggota ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler dongkrek.

Tujuan dari adanya ekstrakurikuler donkrek di MTsN 4 madiun memiliki hubungan dengan Pendidikan yang ada di madrasah yaitu agar para siswa dapat belajar Pendidikan agama islam dan mengenal budaya, karena dalam mata Pelajaran seni budaya juga berisi materi tentang seni tari, seni rupa, dan seni suara, kemudian mengenalkan beberapa alat musik daerah seperti gamelan, kendang, beri dan lain-lain yang kemudian diiringi dengan lagu yang

bernuansa Islami.⁹ Terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler dongkrek ini dimaksudkan sebagai media dalam Upaya pengembangan bakat dan minat pada bidang seni budaya dan seni musik Islami. Dengan adanya wadah penyaluran bakat dan minat siswa dalam ekstrakurikuler dongkrek diharapkan dapat mengekspresikan dan mngoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswanya. Hal ini disampaikan oleh ibu Dian Iswahyuni, S. Pd selaku Waka Kesiswaan MTsN 4 Madiun.

“Ekstrakurikuler dongkrek ini memiliki tujuan agar anak tersebut mengenal budaya karena disini juga ada mata Pelajaran seni budaya dan disitu kan juga materi tentang tari, seni rupa dan seni suara, kemudian mengenalkan alat tentang alat musik kan masuk di prakarya juga seperti gamelan dan tari yang diiringi lagu sholawatan.”¹⁰

⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-10/2023.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-10/2023.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperkuat dengan observasi dari peneliti yang dilakukan pada tanggal 24 oktober 2023 bahwa tujuan diadakannya ekstrakurikuler dongkrek yaitu untuk mengenalkan budaya yang berhubungan dengan pendidikan agama dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dongkrek.¹¹

Pada penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun guru Pembina dan siswa sering terlibat dalam acara dan event tertentu dalam kegiatan ekstrakurikuler dongkrek. Hal ini berdasarkan pernyataan oleh pak Candra selaku guru Pembina dan pelatih dongkrek tahun periode 2014- sekarang.

“Ketika anak-anak anggota dongkrek sudah terkemas dalam Bajra Taruna itu luar biasa Soalnya kita sering tampil untuk di desa dan di tempat wisata

¹¹ Lihat Transkrip Observasi, 01/O/25-10/2023.

daerah sini, jadi anak-anak yang pentas dalam dongkrek itu pasti punya prestis yang lebih daripada ekstrakurikuler yang lain Karena kalau olahraga kan jarang ada event mungkin adanya 2 tahun sekali seperti porseni, tapi kalau kesenian kan setiap acara hari nasional atau acara di desa kan kita sering dilibatkan.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa para siswa ekstrakurikuler dongkrek juga sering terlibat dalam penyusunan rencana kerja lingkup ekstrakurikuler dongkrek. Sebelum Latihan dongkrek dimulai terlebih kita berdo'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru pelatih kemudian baru dimulainya Latihan ekstrakurikuler dongkrek. Proses Latihan dongkrek sepenuhnya dipercayakan kepada guru pembimbing dan pelatih ekstrakurikuler dongkrek.¹³ Hal ini diperkuat berdasarkan pernyataan dari ibu Dian Iswahyuni: “Kalau

¹² Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/24-10/2023.

¹³ Lihat Transkrip Observasi, 01/O/25-10/2023.

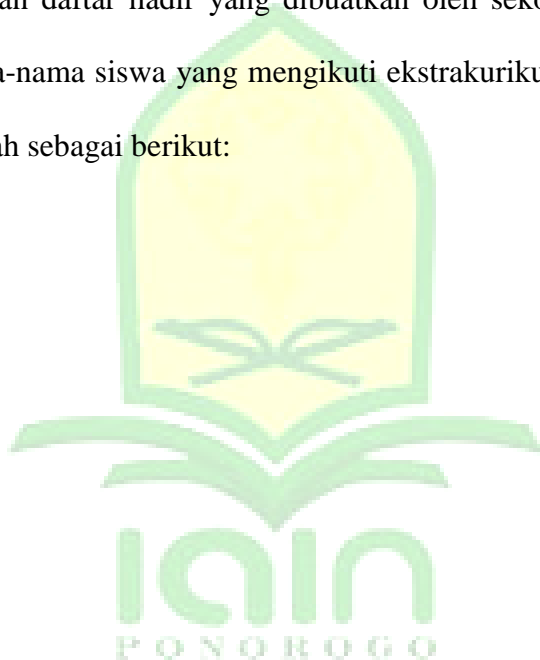
pelatih dan Pembina dongkreng sama yaitu, Pak Candra dan Mas Ayub yang dulu juga alumni juga sekaligus juga mengajar disini. Kalau mas ayub itu pelatih cadangan karena personilnya juga banyak ada sekitar 30 siswa.”¹⁴

Ekstrakurikuler dongkreng di MTsN 4 Madiun ini dilaksanakan rutin dan terjadwal yaitu setiap hari rabu pada pukul 15.00-17.00 WIB di halaman sekolah. Dengan anggota dari kelas VII dan VIII yang berjumlah sekitar 20-30 karena peran dan alatnya juga terbatas. Oleh karena itu kita juga melakukan seleksi pilihan untuk menentukan personil sesuai bakat yang dimilikinya. Hal ini diutarakan oleh pak candra selaku guru Pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler dongkreng: “Ekstrakurikuler dongkreng dilaksanakan rutin setiap hari rabu puku 15.00-17.00

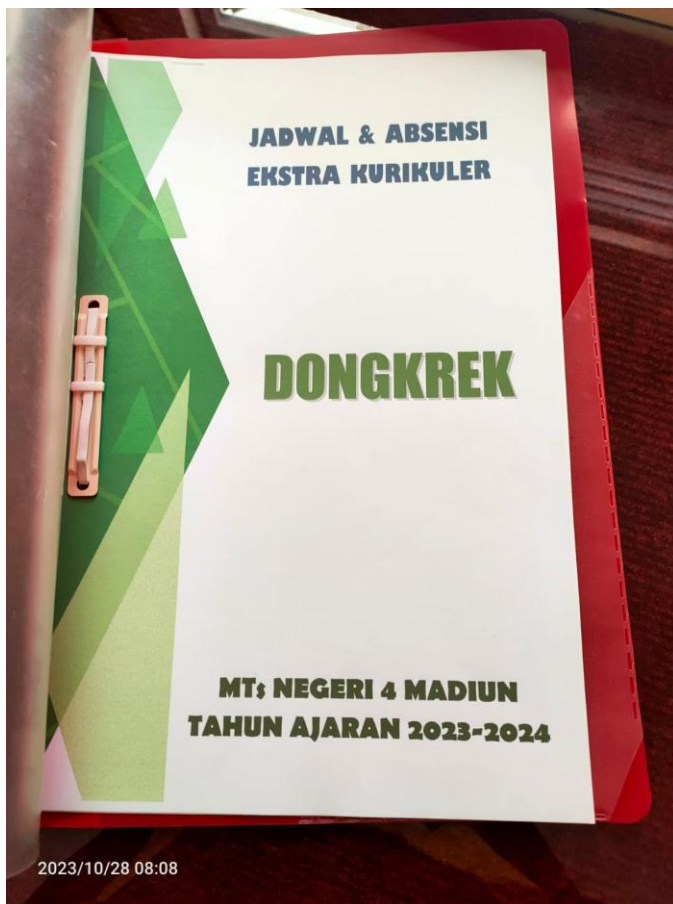
¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-10/2023.

dengan anggota dari kelas VII dan VIII yang masing-masing berjumlah 11 siswa jika hadir semua.”¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat diperkuat dengan daftar hadir yang dibuatkan oleh sekolah. Adapun nama-nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dongrek adalah sebagai berikut:



¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/24-10/2023.



Gambar 4.1 Buku Absensi dan Jadwal Ekstrakurikuler

Dongkrek

NO	NAMA	KLS	Agustus'23			S
1	DIAJENG FAHRANIKA HAMIDAH	8 PC				
2	FANESHA ABRIANI SETIYAWAN	8 PC				
3	HAFAZHA RAIHAN BAHAR RIZKY	8 PC				
4	ZAFIRA ELMIRA ALZENA AZHAR	8 RC				
5	ANJUM NAJLA	8A				
6	AZKHA MAULIDINAWATI	8A				
7	NAJWA VINA FAIQOTUS ZASKIA	8A				
8	PUTRI ZHAFIRA YASMIN	8A				
9	RAFIKA YULIANI	8A				
10	ALVIAN ARGAS PUTRA PRATAMA	8B				
11	DAFA FARDHAN ADYA PRATAMA	8E				
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						

Gambar 4.2 Daftar Siswa Kelas VII Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Dongkrek

NO	NAMA	KLS	Agustus'23			Septembe'23		
1	ADIB NAHARUR ROZIQI	7 PC						
2	ALVREDO BERLIAN ARDIANSYA	7 RC						
3	VADHIL GILANG RADIFA ALVAR	7 PC						
4	LATIF RIZKY KURNI AWAN	7 C						
5	CANTIKA RAHMA PUTRI	7 D						
6	FAHAT IKSAN BAKTIAR	7 D						
7	HEFITA AMANDA NOVIANI	7 D						
8	HILDA PERMATA CINTA	7 D						
9	MEYDA CAESARINA PUTRI	7 D						
10	MOCHAMMAD FADIL PAMUNGK	7 D						
11	MUHAMMAD RAFKY ARYA BIMA	7 D						
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								

Gambar 4.3 Daftar Siswa Kelas VIII Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Dongkrek

Sebelum memulai Latihan dongkrek, para anggota ekstrakurikuler dongkrek mempersiapkan dahulu seluruh peralatan dongkrek. Pada saat pelatih dongkrek datang dari Pembina dan pelatih tidak lupa untuk berdoa dahulu dengan para anggota personil dongkrek dengan tujuan agar Latihan pada sore ini dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Setelah berdoa pelatih dongkrek melakukan pengecekan terhadap anggota dongkrek yang tidak hadir. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler dongkrek pelatih membagi anggota dongkrek menjadi dua kelompok, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui anggota dongkrek yang sudah memiliki bakat dan yang belum mengetahui dongkrek, kelompok pertama berisi para siswa yang sudah memiliki bakat dan lihai baik dalam vokal, melakukan tabuhan, dan Gerakan tari, kemudian untuk kelompok selanjutnya berisi para siswa yang bakatnya belum dipoles, sehingga nanti dari

pelatih akan mencoba menunjuk salah satu anggota yang belum bisa bermain dengan baik. Kemudian pelatih menyuruh anggota tersebut untuk menirukan Gerakan tari dari salah satu tokoh dongkrek apakah siswa tersebut terlihat luwes atau kaku Ketika melakukan Gerakan tari tersebut, jika Gerakan siswa tersebut masih kaku maka dari pelatih akan menyuruhnya untuk menirukan alat musik, karena dalam prakteknya alat musik dongkrek juga tidak terlalu rumit, sehingga jika ada siswa yang tidak bisa melaksanakan Gerakan tari dan vokal ada kemungkinan bisa memegang salah satu alat musik dongkrek.¹⁶ Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 oktober 2023 terhadap tahap pelaksanaan ekstrakurikuler dongkrek.

¹⁶ Lihat Transkrip Observasi, 01/O/25-10/2023.

Pada tahap evaluasi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun yang dilakukan oleh Pelatih dongkrek. Pelatih melakukan evaluasi setiap selesainya ekstrakurikuler dongkrek, selain itu evaluasi tersebut biasanya disampaikan kepada seluruh anggota dongkrek bajra taruna atau juga disampaikan khusus untuk salah satu personil dongkrek baik itu untuk penabuh, vokal dan penari Gerakan topeng dongkrek.¹⁷ hal ini berdasarkan pernyataan dari pak candra selaku guru pelatih ekstrakurikuler dongkrek: “untuk evaluasi biasanya dilakukan ketika sebelum berakhirnya kegiatan ekstrakurikuler dongkrek, baik itu untuk seluruh anggota maupun personil khusus.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi dari peneliti yang dilakukan pada Rabu 25

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi, 01/O/25-10/2023.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/24-10/2023.

oktober 2023 bahwa, guru pelatih dongkrek sebelum berakhirnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut dari pelatih tidak lupa memberikan evaluasi baik itu evaluasi terkait tabuhan, vokal dan Gerakan tokoh topeng.”

Diperkuat pula oleh ibu dian iswahyuni selaku waka kesiswaan MTsN 4 Madiun sebagai berikut: “Yang jelas ekstrakurikuler itu kan wajib diikuti siswa dan itupun masuk dalam proyek P5, jadi mereka nanti masuk di penilaian di kurikulum, karena dirapot nanti ada nilainya sehingga kelihatan ada yang aktif ada yang tidak, jadi diabsen terus seperti pembelajaran ada absennya, kemudia juga ada targetnya harus bisa apa, jadi dalam meminkan alat tersebut harus ada targetnya.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa bentuk penilaian ekstrakurikuler dongkrek juga masuk dalam

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-10/2023.

penilaian rapot pada setiap akhir semester. Hal ini menjadikan para siswa dapat menambah semangat dan kerja keras dalam meningkatkan bakat dan minatnya, karena selain mendapatkan nilai para siswa juga dapat menjaga kesenian ini agar semakin berkembang.

Dengan demikian hasil evaluasi ini juga dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kemampuan para anggota dongkrek dalam pengembangan bakat dan minatnya dalam bidang seni dan budaya. Keberhasilan para anggota Bajra Taruna dalam pengembangan bakat dan minat dapat dilihat dari berbagai upaya seperti lomba dan undangan untuk tampil dalam event besar.

3. Implikasi Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Dongkrek di MTsN 4 Madiun

Implikasi dari ekstrakurikuler dongkrek secara tidak langsung dapat membantu mengenalkan identitas madrasah

kepada Masyarakat sekitar dan sekolah-sekolah lainnya, karena selama kegiatan ekstrakuler tersebut kita juga sering diundang beberapa event besar baik yang ada di desa maupun di kabupaten, sehingga membuat Masyarakat memiliki ketertarikan tersendiri terhadap ekstrakuler dongkrek ini, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh waka kesiswaan ibu Dian iswahyuni: “kita memiliki dampak positif karena dari ekstrakurikuler dongkrek tersebut kita juga sering diundang di event besar, sehingga kita juga dapat mengenalkan madrasah melalui ekstrakurikuler tersebut.”²⁰

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa dampak positif dari ekstrakurikuler dongkrek secara tidak langsung membantu mengenalkan identitas madrasah dengan cara menjaga dan mengembangkan budaya lokal. Selain itu

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-10/2023.

seorang vokal dongrek juga mengalami dampak positif yaitu mermbuatnya menjadi semakin berani tampil di depan umum dan juga menjadi semakin percaya diri dalam menyanyi lagu Islami dan juga dapat mengolah vokalnya agar semakin berkembang. Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan oleh Cantika Rahma Putri yang juga seorang vokal dongrek.

“Dampak yang saya rasakan itu membuat saya berani tampil didepan umum dan juga semakin menambah kepercayaan diri, selain itu saya juga dapat mengembangkan bakat vokal saya tentang lagu sholawat yang pernah dinyanyikan Ketika Latihan.”²¹

Kedisiplinan anggota ekstrakurikuler dongrek menjadi salah satu dampak positif yang dirasakan oleh pelatih ekstrakurikuler dongrek yaitu berupa semakin kompak dan semangatnya para siswa Ketika akan

²¹ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/24-10/2023

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dongkreng sehingga kepatan datang ke tempat Latihan sebelum latihan dilaksanakan, sebagaimana ungapannya pak Candra selaku pelatih dongkreng: “Ketika anak-anak itu anggota dongkreng sudah terkemas dalam Bajra Taruna itu luar biasa maksudnya luar biasa itu ada timbal balik dari kegiatan ekstrakurikuler itu apa? Yang pertama kompak kemudian semangat, dan apalagi Ketika ada event dipanggil di pengumuman itu anggota dongkreng langsung kumpul tanpa menunggu beberapa menit, karena dia bangga menjadi bagian dari anggota dongkreng.”²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan observasi dari peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 24 oktober 2023 bahwa timbal balik siswa terhadap ekstrakurikuler dongkreng luar biasa seperti kekompakan dan

²² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-10/2023.

ketepatan waktu saat akan melakukan Latihan menjadi salah satu semangat yang muncul dari siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dongkrek.²³

Selama mengikuti ekstrakurikuler dongkrek para anggota selalu berusaha untuk kerja keras, karena memiliki tujuan agar tersalurkannya bakat dan minat yang dimilikinya dengan baik dan maksimal. Selain itu kerja keras anggota dongkrek bajra taruna dapat dilihat Ketika sedang melakukan Latihan menabuh, menyanyi dan menari dalam memperagakan bebrapa tokoh topeng dongkrek serta menjaga kekompakan hal ini diperkuat oleh pernyataan alvian argha putra sebagai salah satu penabuh alat musik dongkrek sebagai berikut: “berlatih dengan sungguh sungguh dan juga kerja keras.”²⁴

²³ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/24-10/2023.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/24-10/2023.

Hal ini juga hampir sama diungkapkan oleh adib naharur rozaq sebagai penabuh kendang sebagai berikut: “melaksanakannya dengan kerja kersa keras agar medapat hasil maksimal saat Latihan.”²⁵

Para anggota dongkrek Bajra Taruna juga terlihat mandiri Ketika akan mendaftar ekstrakurikuler tersebut. Hal ini terlihat Ketika dalam perekrutan personil ada beberapa siswa yang belum mengetahui tentang dongkrek, sehingga membuat siswa tersebut menjadi tertarik dan semangat Ketika mengikuti Latihan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pak candra selaku pelatih anggota ekstrakurikuler dongkrek, sebagai berikut: “ada dari salah satu siswa yang bakatnya belum dipoles karena dari dari rumah baru mengetahui dongkrek, kemudian siswa tersebut mencoba untuk melakukan beberapa Gerakan tari, jika dalam

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/24-10/2023.

Gerakan terdapat masih kaku maka lebih baik mencoba untuk menabuh karena tidak terlalu banyak Gerakan.”²⁶

Dalam ekstrakurikuler dongkreng ini para anggota juga memiliki dampak positif terhadap rasa tanggung jawab. Ketika akan melaksanakan Latihan hingga selesainya ekstrakurikuler tersebut. Hal ini dapat dilihat Ketika para siswa selalu tepat waktu saat sedang melaksanakan ekstrakurikuler dongkreng dan tidak lupa membantu membereskan peralatan dongkreng saat ekstrakurikuler sudah selesai. Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil observasi pada tanggal 25 oktober 2023 di MTs Nesgeri 4 Madiun.

Sedangkan dari madrasah juga memiliki tanggung jawab yang terlihat pada saat para anggota bajra taruna mengikuti event besar dan lomba yang telah diadakan, dari madrasah tidak lupa untuk selalu mendukung penuh

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/24-10/2023.

dan membantu agar dapat tampil dengan baik dan kompak. Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 oktober 2023 melalui foto dokumen event ekstrakurikuler dongkreng.

C. Pembahasan

1. Analisis Profil Ekstrakurikuler MTsN 4 Madiun

Ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran, karena dalam kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan keinginan yang dimiliki siswa untuk membantu mengarahkan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat mewujudkannya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun ini memiliki beberapa macam ekstrakurikuler yaitu seperti, qiro'ah, drumband, bola volley, futsal, elektro, membatik, tata boga,

karya ilmiah dan dongrek. pernyataan diatas hampir sama dengan teori yang diungkapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 yang berisi rumusan tentang pengembangan diri, yaitu, “pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.”²⁷ Sehingga para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini diberikan tempat atau fasilitas khusus untuk mengembangkan potensi dan minat dengan dukungan dari para guru dan dibimbing oleh para pelatih dari masing-masing jenis kegiatan ekstrakurikuler

²⁷ Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 168-169

dengan tujuan agar ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dari pihak sekolah.

Kemudian untuk latihan ekstrakurikuler tersebut tidak bisa hanya dilakukan selama sehari karena kalau Cuma satu hari tidak cukup, selain itu para siswa pulang juga siang. Seperti halnya kelas reguler pulang jam 13.30 kemudian untuk kelas unggulan jam 14 15 baru pulang. Jadi kegiatan ekstrakurikuler tersebut baru bisa dilaksanakan pada pukul 15.00.

Dalam perekrutan anggota ekstrakurikuler dari madrasah memiliki cara tersendiri dalam merekrut anggota ekstrakurikuler agar berjalan dengan efektif, yaitu dengan menyebarkan angket pendaftaran kepada seluruh siswa kelas 7 dan 8. Jadi nanti siswa diberikan angket pendaftaran ekstrakurikuler, yang mana angket tersebut berisikan beberapa macam ekstrakurikuler yang ada disini, dari

beberapa ekstrakurikuler yang ada di angket tersebut mana yang lebih minat karena juga kecenderungan, ekstra yang wajib misalnya pramuka itu harus dipaksa minat karena itu kebijakan dari pemerintah, jadi mau tidak mau harus dipaksa khususnya untuk siswa kelas VII dan VIII. Seperti yang diungkapkan oleh wayan nurkancani: “salah satu alasan penting dalam pengukuran minat yaitu memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan study atau pekerjaan yang cocok untuknya”. Karena dalam pemberian angket kepada siswa memiliki tujuan sebagai pengukuran minat siswa dan bentuk kepekaan siswa terhadap minat ekstrakurikuler.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa profil ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan keinginan yang

dimiliki siswa untuk membantu mengarahkan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat mewujudkannya. Selain itu di MTsN 4 Madiun memiliki beberapa macam ekstrakurikuler, yaitu seperti, pramuka, qiro'ah, drumband, bola volley, futsal, elektro, membatik, tata boga, karya ilmiah dan dongkrek. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu ketika setelah pulang sekolah lebih tepatnya pada pukul 15.00 sampai selesai. Selain itu ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII, sehingga dari masing-masing siswa diwajibkan memilih salah satu ekstrakurikuler selain pramuka.

2. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Dongkrek Melalui Ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun

Ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun ini dilaksanakan rutin dan terjadwal yaitu setiap hari rabu pada

pukul 15.00-17.00 WIB di halaman sekolah. Dengan anggota dari kelas VII dan VIII yang berjumlah sekitar 20-30 karena peran dan alatnya juga terbatas. Dalam pengembangan bakat dan minat dari sekolah menyediakan beberapa fasilitas yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi siswa tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Irma Nur Hidayati: “Dalam pengembangan bakat dan minat dari sekolah seharusnya memiliki program tersendiri, seperti pemerayaan yaitu memberikan kesempatan dan fasilitas-fasilitas belajar tambahan yang bersifat pendalaman kepada siswa yang berbakat.” Oleh karena itu kita juga melakukan seleksi pilihan untuk menentukan personil sesuai bakat yang dimilikinya. Hal ini diutarakan oleh pak candra selaku guru Pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler dongrek: “Ekstrakurikuler dongrek dilaksanakan rutin setiap hari

rabu puku 15.00-17.00 dengan anggota dari kelas VII dan VIII yang masing-masing berjumlah 11 siswa jika hadir semua.”

Sebelum memulai Latihan dongkrek, para anggota ekstrakurikuler dongkrek mempersiapkan dahulu seluruh peralatan dongkrek. Pada saat pelatih dongkrek datang dari Pembina dan pelatih tidak lupa untuk berdoa dahulu dengan para anggota personil dongkrek dengan tujuan agar Latihan pada sore ini dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Setelah berdoa pelatih dongkrek melakukan pengecekan terhadap anggota dongkrek yang tidak hadir. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler dongkrek pelatih membagi anggota dongkrek menjadi dua kelompok, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui anggota dongkrek yang sudah memiliki bakat dan yang belum mengetahui dongkrek, kelompok pertama berisi para siswa yang sudah memiliki bakat dan

lihai baik dalam vokal, melakukan tabuhan, dan Gerakan tari, kemudian untuk kelompok selanjutnya berisi para siswa yang bakatnya belum dipoles, sehingga nanti dari pelatih akan mencoba menunjuk salah satu anggota yang belum bisa bermain dengan baik. Dalam pengembangan bakat dan minat siswa pastinya dari sekolah memiliki program tersendiri yaitu dengan melakukan pengelompokan khusus bagi siswa yang sudah memiliki bakat seperti yang diungkapkan Irma Nur hidayati: “Dengan mengumpulkan siswa berbakat dan memberi mereka kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.” Selain itu dalam pengelompokan tersebut tidak hanya berlaku untuk siswa yang berbakat saja, tetapi juga berlaku untuk siswa yang baru mengikuti ekstrakurikuler dongrek namun bakat tersebut belum dipoles dengan baik. Menurut Wayan

Nurkencana: “memlihara minat yang baru timbul. Ketika anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka menjadi tugas guru untuk memelihara minat tersebut.”²⁸

Kemudian pelatih menyuruh anggota tersebut untuk menirukan Gerakan tari dari salah satu tokoh dongkrek apakah siswa tersebut terlihat luwes atau kaku Ketika melakukan Gerakan tari tersebut, jika Gerakan siswa tersebut masih kaku maka dari pelatih akan menyuruhnya untuk menirukan alat musik, karena dalam prakteknya alat musik dongkrek juga tidak terlalu rumit, sehingga jika ada siswa yang tidak bisa melaksanakan Gerakan tari, Gerakan memperagakan topeng dan menjadi vokal ada kemungkinan bisa memegang salah satu alat musik dongkrek. dalam praktek diatas merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan pelatih dalam ekstrakurikuler dongkrek agar

²⁸ Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, 231

kegiatan yang dilaksanakan siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Irma septiani dan Bambang budi wiyono.” pengawasan hendaknya mengacu pada perbaikan, sehingga tidak hanya mengungkap penyimpangan dari standar, tetapi penyediaan solusi dalam penentuan Tindakan perbaikan.”²⁹ Selain itu dalam pengawasan ekstrakurikuler tersebut juga memiliki manfaat yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dongkrek dapat terkendali dengan baik dan berjalan dengan maksimal, sehingga dari siswa tidak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan adanya ekstrakurikuler tersebut.

Pelatih melakukan evaluasi setiap selesainya ekstrakurikuler dongkrek, selain itu evaluasi tersebut

²⁹ Irma Septiani, Bambang Budi wiyono, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah, jurnal Manajemen Pendidikan UIN Malang, vol 23 no 5, 424-433.

biasanya disampaikan kepada seluruh anggota dongkrek bajra taruna atau juga disampaikan khusus untuk salah satu personil dongkrek baik itu untuk penabuh, vokal dan penari Gerakan topeng dongkrek. penilaian ekstrakurikuler dongkrek juga masuk dalam penilaian rapot pada setiap akhir semester. Penilaian ini dilakukan dengan adanya beberapa pertimbangan, yaitu seperti, materi, keserasian tujuan, keterlibatan dalam kegiatan, keaktifan siswa yang mengikuti kegiatan serta adanya perubahan sikap atau perilaku. Penilaian tersebut sesuai dengan prinsip penilaian yang dikemukakan oleh Abdul Rohana; “yang menyebutkan bahwa prinsip-prinsip penilaian meliputi keterpaduan, keterlibatan peserta didik, koherensi, pedagogis dan akuntabel. Koherensi berkaitan dengan keserasian materi kegiatan dengan kemampuan siswa, pedagogis berhubungan dengan adanya perubahan sikap siswa dan akuntabel

maksudnya bisa dipertanggungjawabkan”. Hal ini menjadikan para siswa dapat menambah semangat para siswa dalam meningkatkan bakat dan minatnya, karena selain mendapatkan nilai para siswa juga dapat menjaga kesenian ini agar semakin berkembang. Dengan demikian hasil evaluasi ini juga dapat mejadi tolak ukur sejauh mana kemampuan para anggota dongkrek dalam pengembangan bakat dan minatnya dalam bidang seni dan budaya. Keberhasilan para anggota Bajra Taruna dalam pengembangan bakat dan minat dapat dilihat dari berbagai upaya seperti mendapatkan prestasi saat mengikuti lomba dan undangan untuk tampil dalam event besar. Hal ini sesuai dengan salah satu bentuk progam pengembangan bakat dan minat di sekolah seperti yang diungkapkan oleh Irma Nur Hidayati: “Dengan diadakannya lomba-lomba maka akan semakin terasah kemampuan bakatnya”. Selain

itu dengan mengikuti lomba tersebut para siswa mendapatkan prestasi sebagai tolak ukur sejauh mana pengembangan bakat dan minat ekstrakurikuler dongkrek tersebut dicapai.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dongkrek ada vokal yang mengiringi tabuhan dongkrek dengan membawakan lagu pepeling jawa dan lagu sholawat atau religi, kemudian penabuh alat dongkrek yang berupa; Gong, bass, kenong, beri, korek, dan kendang yang apabila dibunyikan menjadi ciri khas dari kesenian dongkrek, selain itu ada penari yang memakai topeng dongkrek bertujuan untuk menceritakan alur cerita dongkrek, kemudian ada penari dongkrek yang menari dengan luwes sesuai yang diarahkan oleh pelatih dongkrek.

3. Implikasi Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Dongkrek di MTsN 4 Madiun

Implikasi ekstrakurikuler dongkrek bagi madrasah secara tidak langsung dapat membantu mengenalkan identitas madrasah kepada Masyarakat sekitar dan sekolah-sekolah lainnya, karena selama kegiatan ekstrakuler tersebut kita juga sering diundang beberapa event besar baik yang ada di desa maupun di kabupaten, sehingga membuat Masyarakat memiliki ketertarikan tersendiri terhadap ekstrakuler dongkrek ini, selain itu secara tidak langsung membantu mengenalkan identitas madrasah dengan cara menjaga dan mengembangkan budaya lokal. Selain itu seorang vokal dongkrek juga mengalami dampak positif yaitu mermbuatnya menjadi semakin berani tampil di depan umum dan juga menjadi semakin percaya diri dalam menyanyi lagu Islami dan juga dapat mengolah vokalnya

agar semakin berkembang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nanang Setiawan; “pengembangan bakat vokal ini masuk pada teknik Artikulasi yaitu, cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring”.³⁰

Kedisiplinan anggota ekstrakurikuler dongkreng menjadi salah satu dampak positif yang dirasakan oleh pelatih ekstrakurikuler dongkreng yaitu berupa semakin kompak dan semangatnya para siswa. Ketika akan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dongkreng sehingga kepatan datang ke tempat Latihan sebelum latihan dilaksanakan, sehingga hal ini menjadi timbal balik siswa terhadap ekstrakurikuler dongkreng. munculnya rasa semangat siswa terhadap

³⁰ Nanang Setiawan, 2015 Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Vokal Dan Drum Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Band Dengan Metode Ear Training Pada Siswa Smp N 3 Semarang, skripsi fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang.

ekstrakurikuler dongkrek semestinya juga membuat siswa tersebut merasa nyaman saat melaksanakan kegiatan tersebut sehingga hal ini juga mempengaruhi pengembangan bakat dan minat siswa seperti yang diungkapkan oleh Irma Nur Hidayati: “kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik”.³¹ Selama mengikuti ekstrakurikuler dongkrek para anggota selalu berusaha untuk kerja keras, karena memiliki tujuan agar tersalurkan bakat dan minat yang dimilikinya dengan baik dan maksimal. Selain itu kerja keras anggota dongkrek bajra taruna dapat dilihat Ketika sedang melakukan Latihan menabuh, menyanyi dan menari dalam memperagakan

³¹ Irma Nur Hidayati, 2020, Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MTs Negeri 1 Ponorogo, (Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo), 34

beberapa tokoh topeng dongkrek serta menjaga kekompakan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Hanif, dkk; “kekompakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dongkrek merupakan salah satu nilai sosial yaitu mengandung semangat kebersamaan, kerukunan, dan kegotongroyongan”.³² Para anggota dongkrek Bajra Taruna juga terlihat mandiri ketika akan mendaftar ekstrakurikuler tersebut. Selain vocal, dalam ekstrakurikuler dongkrek juga ada yang menari dalam memperagakan topeng dongkrek, hal ini tergolong dalam Nilai estetika ditunjukkan oleh gerak tari para pemain, tata busana, tata rias, dan aransemen musik pengiringnya yang berkolaborasi dalam keharmonisan indah.³³ Pada dasarnya dengan adanya Latihan dongkrek di MTsN 4 Madiun memperlihatkan bahwa siswa

³² Muhammad Hanif, dkk, Pengembangan Model Internalisasi Nilai Kesenian Dongkrek Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Siswa SMA, Jurnal Seni dan Budaya, 3 (2) (2019): 134-143

³³ Ibid,

tersebut memiliki potensi dan kemampuan yang masih perlu dikembangkan, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Alex Sobar: Bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud.³⁴ Hal ini terlihat Ketika dalam perekrutan personil ada beberapa siswa yang belum mengetahui tentang dongkreng, sehingga membuat siswa tersebut menjadi tertarik dan semangat Ketika mengikuti Latihan. Selain itu rasa tanggung jawab siswa juga muncul ketika akan melaksanakan Latihan hingga selesainya ekstrakurikuler tersebut. Hal ini dapat dilihat Ketika para siswa selalu tepat waktu saat sedang melaksanakan ekstrakurikuler dongkreng dan tidak lupa membantu membereskan peralatan dongkreng saat ekstrakurikuler sudah selesai. Sedangkan dari madrasah

³⁴ Alex Sobar, Psikologi Umum, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 180.

juga memiliki tanggung jawab yang terlihat pada saat para anggota bajra taruna mengikuti event besar dan lomba yang telah diadakan, dari madrasah tidak lupa untuk selalu mendukung penuh dan membantu agar dapat tampil dengan kompak dan sesuai apa yang diharapkan oleh madrasah. selain itu dalam ekstrakurikuler dongkrek juga mengandung nilai religius bahwa apa yang terjadi di dunia tidak lepas dari kehendak Tuhan sehingga masyarakat melaksanakan ikhtiar untuk mengharmonikan antara mikrokosmis dengan makrokosmis (tolak balak) atau mengusir pagebluk.³⁵

Berdasarkan hasil deskripsi diatas bahwa implementaasi pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler yaitu dengan beberapa progam dalam pengembangan bakat dan minat yaitu; 1)

³⁵ Muhammad Hanif, dkk, Pengembangan Model Internalisasi Nilai Kesenian Dongkrek Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Siswa SMA, Jurnal Seni dan Budaya, 3 (2) (2019): 134-143

Pemerayaan, yaitu para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dongkrek memiliki fasilitas khusus dalam mengembangkan ekstrakurikuler tersebut seperti waktu pelaksanaan, sarana prasarana meliputi; tempat latihan, alat musik dongkrek, dan topeng dongkrek. 2) Pengelompokan khusus, yaitu dengan mengumpulkan para siswa yang sudah memiliki pengalaman dan berbakat baik dari vokal, penabuh dongkrek, penari topeng dongkrek dan penari, sehingga hal ini dapat memudahkan pelatih dalam pembagian personil dongkrek. 3) Pengadaan lomba-lomba, yaitu sebagai tolak ukur dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dongkrek, selain itu prestasi yang diraih dalam lomba tersebut sebagai bentuk keberhasilan dan kerja keras dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Profil ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun memiliki beberapa macam ekstrakurikuler, yaitu seperti, pramuka, qiro'ah, drumband, bola volley, futsal, elektro, membuat, tata boga, karya ilmiah dan dongrek. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada hari senin sampai rabu ketika setelah pulang sekolah lebih tepatnya pada pukul 15.00 sampai selesai. Selain itu ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII, sehingga dari masing-masing siswa diwajibkan memilih salah satu ekstrakurikuler selain pramuka.
2. Pelaksanaan kegiatan dongrek melalui ekstrakurikuler di MTsN 4 Madiun dimulai dengan sesuai intruksi dari pelatih, yang pertama kali dibunyikan yaitu alat musik dongrek

berupa gamelan dongkrek yang memiliki bunyi dengan ciri khas dung dan krek, kemudian dari vokal mulai menyanyikan lagu-lagu religi atau sholawat untuk mengiringi tabuhan dongkrek sekaligus dari penari mulai menari disekitar siswa yang memperagakan topeng dongkrek sesuai dengan alur cerita dongkrek yaitu tentang pengusiran wabah penyakit (pageblug) yang mengganggu masyarakat.

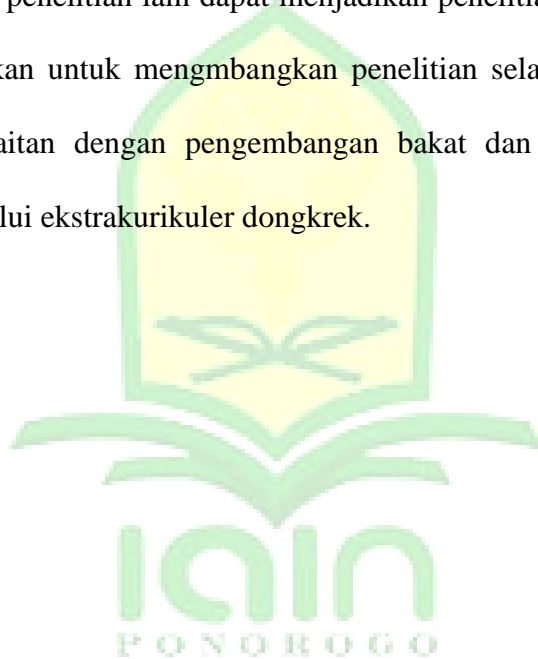
3. Implikasi pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dongkrek di MTsN 4 Madiun dapat membuat siswa yang lain menjadi terinspirasi dengan ekstrakurikuler dongkrek, karena dalam ekstrakurikuler dan para siswa dapat mengekspresikan bakatnya dari berbagai potensi yang dimilikinya seperti alat musik, vokal dan seni tari. Sehingga dengan mengikuti ekstrakurikuler dongkrek ini dapat membantu perkembangan potensi lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi madrasah sebaiknya lebih memperhatikan ekstrakurikuler dongkrek lagi agar ekstrakurikuler dongkrek bisa lebih berkembang lagi, karena jika pada setiap tahunnya belum ada variasi tersendiri mungkin juga dapat mengurangi daya minat kepada Masyarakat.
2. Bagi guru hendaknya mampu memberikan motivasi kepada para siswa dan juga ikut mendampingi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler agar para siswa lebih percaya diri ndalam melaksanakan kegiatan tersebut.
3. Bagi paserta didik hendaknya mampu memunculkan rasa semangat pada kegiatan lainnya, sehingga bentuk semangat, kompak dan tanggung jawab dapat dipraktekkan pada kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Bagi peneliti diharapkan dapat lebih aktif dalam melaksanakan penelitian sehingga dalam pengumpulan data dapat ditingkatkan khususnya dalam ketelitian, sehingga pada penelitian lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dongkrek.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 202
- Ahmad Fadhillah, 2016, Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Tangerang, volume 1 nomor 2.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2009, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm 4.
- Ayesa Margarita, Perubahan Bentuk Kesenian Dongkrek Dalam Budaya Masyarakat Desa Mejayan Kabupaten Madiun, Mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta, 2022, hlm 24.

Dimas Fajar Suhaeddy, 2017, Analisis Musik Kesenian Dongkrek Di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun, Jurnal Pendidikan Seni Musik Volume 6, Nomor 8, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dwi Nastiti dan Nurfi Laili. 2020, *“Buku Ajar Asesmen Minat dan Bakat Teori dan Aplikasinya,”* (Sidoarjo: Umsida Pres,), 15.

Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classrom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 148-149.

Feny Rita Fiantika Dkk, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI).

Hartini, Kajian Nilai, Fungsi, Dan Makna Yang Terkandung Dalam Seni Dongkrek, dosen program studi PGSD FIP IKIP PGRI madiun.

Hasna Luthfiyah, Ganes Gunansyah, *Kesenian Dongkrek Desa Mejayan Kabupaten Madiun Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi Di Sekolah Dasar*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.

Hening Qodam Sejati, 2016, *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Kesenian Dongkrek Di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun*, skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 3.

Heri Gunawan, *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 34.

Imami Nur Rachmawati, 2007, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, Maret 2007; hal 35-40.

Imron Arifin, 1996, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press).

Indah Ayu Anggraini, Wahyu Desti Utami, Salsa Bila Rahma, 2020, Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Dini di SD Adiwiyata, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2 Nomor 1.

Irma Nur Hidayati, 2020, Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MTs Negeri 1 Ponorogo, (*Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo*), 6.

Lexy J, Molelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

Mirawati, Pengembangan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Pageraji, Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2011), 9.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 94.

Lin soraya, 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City, Jurnal Komunikasi, Volume VI Nomor 1, hlm 12.

Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Renika Cipta, 35.

Munib, ismail, dan Muhammad solehuddin, Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 1 No. 1, Maret 2021, hlm 27.

Nur Inna Ayun Kuswandani, 2014, Minat Siswa SD Negeri 1 Bandung Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan, skripsi

Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY),
(Yogyakarta,), hlm 2.

Nurdiana Saputri, Nurrus Sa'adah, 2021, Pengembangan Minat
Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,
Jurnal Bimbingan Konseling Islam (Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah IAIN Samarinda), Volume 2 nomor 2,
hlm 174-175.

Rijali ahmad, 2018, Analisis data kualitatif, UIN Antasari, Jurnal
Alhadharah Vol. 17 No. 33, Banjarmasin.

Risky yolaningtyas, 2019, Perancangan Film Dokumenter Kesenian
Dongkrek Sebagai Identitas Budaya Di Madiun, Institut
Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, hlm 28.

Rizka tri alinse, 2018, Sistem Pakar Menentukan Karakteristik Dan
Bakat Siswa Dengan Menggunakan Metode Forward
Chaining, Jurnal Pseudocode, Volume V Nomor 1, hlm 89.

Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbakat Siswa*
(Jogjakarta: Diva Press, 2013),18

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
(Bandung: Alfabeta 2007), 273.

Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
(Bandung: Alfabeta).

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi
Aksara, 2006), hlm. 3

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV
Alfabeta).

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*
(Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 6

Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, 231.